

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SDN BALEARJOSARI 1, KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Mahmudatuz Zahro

NIM. 19110122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SDN BALEARJOSARI 1, KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata I (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Mahmudatuz Zahro

NIM. 19110122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SDN BALEARJOSARI 1, KOTA MALANG

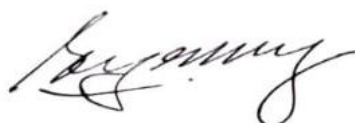
SKRIPSI

Oleh :

Mahmudatuz Zahro
NIM. 19110122

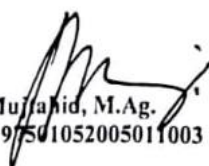
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk
Diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Oleh
Dosen Pembimbing



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI SDN BALEARJOSARI 1, KOTA MALANG
SKRIPSI

Oleh

Mahmudatuz Zahro (19110122)

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada 25 Mei 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S-1 dan S.Pd

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111995031002



Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

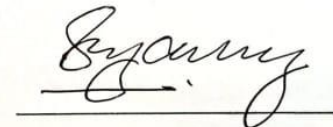
NIP. 196905262000031003



Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

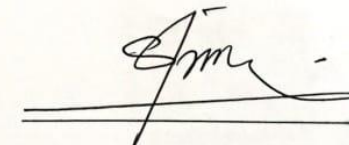
NIP. 196905262000031003



Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmudatuz Zahro

NIM : 19110122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1, Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, dengan data yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan data hasil manipulasi maupun plagiasi dari karya tulis ilmiah pihak lain, Adapun gagasan ataupun teori dari orang lain yang tercantum pada skripsi ini sudah dikutip maupun dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan telah dituliskan lengkap pada *footnote* dan juga daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiasi yang saya lakukan maka saya dengan siap sedia siproses untuk mempertanggung jawabkan kecurangan yang diduga telah saya lakukan sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sadar dan sebenar - benarnya.

Malang, 26 April 2023

Hormat Saya,



Mahmudatuz Zahro

NIM. 19110122

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”¹
(Q.S. Al - Baqarah 2 : Ayat 286)

“Nikmati setiap ujian yang Allah berikan karena saya percaya ujian yang diberikan sebagai tanda kasih Allah kepada hambaNya.

¹ Kementerian Agama RI. Al - Quran Dan Terjemahannya. 2019th ed. Jakarta: Menteri Agama RI, n.d.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini Penulis berterimakasih dan mempersembahkannya kepada :

SELURUH KELUARGA

Penulis persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sukarni dan Ibu Siti Asiyah yang sudah mengorbankan seluruh waktu dan tenaga demi bisa menyekolahkan penulis hingga tingkat Strata 1, terimakasih atas segala pengorbanan, keikhlasan, keridhoan, doa, serta dukungannya hingga penulis ada sampai di titik ini. Untuk adik tercinta, Ananda Ibadurrohman atas segala dukungan yang menghibur dan juga doa yang ikhlas ia lantunkan. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan support kepada penulis.

BAPAK IBU GURU DAN DOSEN

Kepada Bapak / Ibu Guru penulis dan Bapak / Ibu Dosen, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas ketulusan bimbingannya hingga tugas akhir ini selesai penulis selesaikan. Kepada seluruh jajaran pihak sekolah SDN Balarjosari 1 penulis ucapkan terimakasih banyak atas bantuannya sehingga penulis bisa meneliti dengan baik dan tepat waktu di SDN Balarjosari 1.

TEMAN - TEMAN

Kepada teman - teman penulis, penulis ucapkan terimakasih karena senantiasa hadir di kala penulis senang maupun susah. Terimakasih atas kesukarelaan menampung segala cerita penulis dari hal yang membuat penulis putus asa hingga dapat membangkitkan semangat penulis hingga tugas akhir ini selesai. Terimakasih sudah sudi kebersamai penulis di kala senang dan susah. Semoga teman - teman yang sama - sama berjuang selalu dimudahkan dan senantiasa diberi keberkahan. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1, Kota Malang” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi yang penulis susun dan tulis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu karena bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing
6. Bapak Drs. Agus Hadi Subagyo, M.M, selaku Kepala Sekolah SDN Balarjosari 1
7. Bapak Didit Prasetyo, M.Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balarjosari 1
8. Seluruh siswa dan siswi SDN Balarjosari 1 yang berkenan dan meluangkan waktunya untuk mengikuti proses pembelajaran dan penelitian
9. Seluruh keluarga dan kerabat
10. Seluruh teman dan sahabat peneliti, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih atas segala doa serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak - pihak yang terlibat.

Malang, 26 April 2023

Penulis

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahmudatuz Zahro
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 26 Mei 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dari mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mahmudatuz Zahro

NIM : 19110122

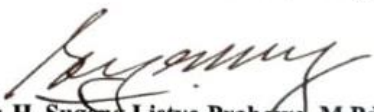
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1, Kota Malang

Maka selaku Dosen Pembimbing, saya berpendapat bahwa Skripsi yang telah mahasiswa di atas susun sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Long Vocal

Long Vocal (a)	= â
Long Vocal (i)	= î
Long Vocal (u)	= û

C. Diphthong Vocal

أو	= aw
أي	= ay
أُو	= ũ
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL SKRIPSI.....	I
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	II
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
NOTA DINAS PEMBIMBING	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR BAGAN	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK.....	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	22
H. Sistematika Penelitian	25
BAB II	28
TINJAUAN PUSTAKA	28
A. Kajian Teori.....	28
B. Teori Perspektif Islam	49
C. Kerangka Berpikir	53
D. Hipotesis	57
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Variabel Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
G. Teknik Pengumpulan Data	73
H. Analisis Data.....	75
I. Rancangan Percobaan	81
BAB IV	86
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	86
A. Profil Sekolah	86
B. Paparan Data	87
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	90

D. Analisis Lembar Observasi.....	92
E. Uji Hipotesis	95
F. Hasil Penelitian.....	103
BAB V.....	119
PEMBAHASAN.....	119
A. Jenis Materi Pengetahuan	120
B. Jenis Materi Keterampilan.....	123
C. Jenis Materi Nilai dan Sikap.....	126
D. Jenis Materi Tindakan	129
BAB VI.....	132
PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN	139
RIWAYAT HIDUP.....	<u>173</u>

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas.....	15
2.1 Kerangka Berfikir.....	55
3.1 Data Prasarana SDN Balearjosari 1.....	60
3.2 Desain Eksperimen.....	63
3.3 Jumlah Populasi.....	67
3.4 Kisi - Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	68
3.5 Kisi - Kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	68
3.6 Interpretasi Koefisien Validitas.....	71
3.7 Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	73
3.8 Data Skoring Lembar Observasi Keberlangsungan Pembelajaran.....	76
3.9 Data Skoring Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	76
3.10 Interpretasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa.....	79
3.11 Interpretasi Keberhasilan Model Pembelajaran.....	80
4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	87
4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.....	87
4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	91
4.4 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	92
4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	93
4.6 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran K.Kontrol.....	94
4.7 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran K.Eksperimen.....	95
4.8 Hasil Presentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran K. Kontrol.....	98
4.9 Hasil Presentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran K.Eksperimen.....	98
4.10 Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama.....	98
4.11 Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua.....	98
4.12 Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga.....	99
4.13 Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat.....	100
4.14 Hasil Uji T Pertemuan Keempat.....	101
4.15 Hasil Uji T Pertemuan Kedua.....	102
4.16 Hasil Uji T Pertemuan Ketiga.....	105
4.17 Hasil Uji T Pertemuan Pertama.....	107
4.18 Hasil Penelitian.....	111
5.1 Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Pengetahuan).....	121
5.2 Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Keterampilan).....	126
5.3 Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Nilai dan Sikap).....	129
5.4 Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Tindakan).....	130

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir.....	55
2.2 Kerangka Koseptual.....	56
2.3 Hipotesis.....	58
3.1 Rancangan Penelitian.....	61
3.2 Rancangan Percobaan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Turnitin.....	140
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	141
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kemendikbud.....	142
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SDN Balarjosari 1.....	143
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Oleh Dosen.....	144
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Oleh Guru Mapel.....	145
Lampiran 7 RPP Pertemuan Pertama Kelas Kontrol.....	146
Lampiran 8 RPP Pertemuan Kedua Kelas Kontrol.....	147
Lampiran 9 RPP Pertemuan Ketiga Kelas Kontrol.....	148
Lampiran 10 RPP Pertemuan Keempat Kelas Kontrol.....	149
Lampiran 11 RPP Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen.....	150
Lampiran 12 RPP Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen.....	151
Lampiran 13 RPP Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen.....	152
Lampiran 14 RPP Pertemuan Keempat Kelas Eksperimen.....	153
Lampiran 15 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	154
Lampiran 16	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama K. Kontrol.....	155
Lampiran 17	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua K. Kontrol.....	155
Lampiran 18	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga K. Kontrol.....	156
Lampiran 19	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat K. Kontrol.....	156
Lampiran 20	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama K. Eksperimen.....	157
Lampiran 21	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua K. Eksperimen.....	157
Lampiran 22	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga K. Eksperimen.....	158
Lampiran 23	
Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat K. Eksperimen.....	158
Lampiran 24	
Hasil Pengamatan Keberlangsungan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 25	
Hasil Pengamatan Keberlangsungan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	161
Lampiran 26 Absensi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	163
Lampiran 27 Dokumentasi Sekolah.....	165
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol.....	167
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen.....	168

ABSTRAK

Zahro, Mahmudatuz. 2023. Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1, Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Keaktifan Belajar Siswa

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kegiatan sistematis yang dilakukan oleh seseorang menyangkut kegiatan bimbingan, mengajar, dan pelatihan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam secara terencana agar siswa dapat berkembang keimanannya melalui berbagai cara yang dilakukan yang nantinya akan melahirkan jiwa seorang Muslim yang religius. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Dalam Pembelajaran bahwa pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menggunakan segala taktik, metode, model, pendekatan, strategi, dan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan karakteristik yang saling berkaitan antara peran satu dengan peran lainnya, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berperan aktif. Dengan segala kekurangan fasilitas dan fenomena pembelajaran di SDN Balarjosari 1 terdapat satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat mendorong siswa dalam berperan aktif di setiap proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang mana model pembelajaran ini akan diterapkan di setiap masing - masing jenis materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *quasi eksperimental* dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian dengan uji T Test : *Two sample assuming equal variances* yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Office menyatakan bahwa :

Pada jenis materi pengetahuan menunjukkan Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pendidikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Pada jenis materi keterampilan menunjukkan Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keterampilan terhadap keaktifan belajar siswa.

Pada jenis materi nilai dan sikap menunjukkan Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi nilai dan sikap terhadap keaktifan belajar siswa.

Pada jenis materi tindakan menunjukkan Sig bernilai 0,97, yang bermakna $0,97 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tindakan terhadap keaktifan belajar siswa.

ABSTRACT

Zahro, Mahmudatuz. 2023. *Implementation of the Talking Stick Learning Model in Islamic Religious Education Subjects on Student Learning Activeness at Balarjosari Elementary School 1, Malang City. Thesis, Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd*

Key Words: *Talking Stick Learning Model, Student Learning Activeness*

Islamic Religious Education is a systematic activity carried out by a person regarding guidance, teaching and training activities carried out by Islamic Religious Education teachers in a planned manner so that students can develop their faith through various methods which will later give birth to the soul of a religious Muslim. According to the Regulation of the Minister of Education and Culture No. 22 of 2016 concerning Process Standards in Learning that ideal learning is learning that uses all tactics, methods, models, approaches, strategies, and learning planning related to characteristics that are interrelated between one role and another, inspiring, fun, challenging, and encourage students to play an active role. With all the lack of facilities and learning phenomena at SDN Balarjosari 1 there is a learning model that is appropriate and can encourage students to play an active role in every teaching and learning process, namely the talking stick learning model. This study aims to determine the impact of implementing the talking stick learning model in increasing student learning activeness, in which this learning model will be applied in each type of Islamic Religious Education subject matter.

This study used a quasi-experimental quantitative research using 2 classes, namely the experimental class and the control class. The results of the study with the T Test: Two sample assuming equal variances carried out with the help of Microsoft Office state that:

In the type of knowledge material, it shows a Sig value of 0.00, which means $0,00 < 0,05$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which states that there is an effect of the application of the talking stick learning model on Islamic Religious Education subjects on educational material on student learning activity .

In the type of skill material, it shows a Sig value of 0.00, which means $0,00 < 0,05$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which states that there is an effect of the application of the talking stick learning model on Islamic Religious Education subjects on skills material on student learning activity .

In the type of material values and attitudes show a Sig value of 0.00, which means $0,00 < 0,05$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which states that there is an influence of the application of the talking stick learning model on subjects of Islamic Religious Education material values and attitudes on student learning activity.

The type of action material shows a Sig value of 0.97, which means $0,97 > 0,05$, so H_0 is accepted, which states that there is no effect of the application of the talking stick learning model on Islamic Religious Education subjects on action material on student learning activity.

مستخلص البحث

الزهر، محمودة. ٢٠٢٣. تطبيق نموذج تعليم العصا الناطقة في مادة التربية الإسلامية في نشاط تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية بالي أرجوساري ١. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سوجينج ليسيوي برابوو

الكلمات الرئيسية: نموذج تعليم العصا الناطقة، نشاط تعلم الطلاب.

التربية الإسلامية هي نشاط منهجي يقوم به شخص ما فيما يتعلق بأنشطة التوجيه والتعليم والتدريب التي يقوم بها معلمو التربية الإسلامية بطريقة مخططة حتى يتمكن الطلاب من تطوير عقيدتهم بطرق مختلفة من شأنها أن تلد لاحقاً روح مسلم متدين. وفقاً لنظام وزير التعليم والثقافة رقم ٢٢ لسنة ٢٠١٦ بشأن معايير عملية التعليم، فإن التعليم المثالي هو التعليم الذي يستخدم جميع التكتيكات والأساليب والنماذج والمناهج والاستراتيجية وتخطيط التعليم المتعلقة بالخصائص مترابطة بين بعضها البعض، ملهمة، ممتعة، متحديّة، ومشجعة للطلاب على لعب دور نشط. مع كل نقص في المرافق وظواهر التعليم في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية بالي أرجوساري ١، هناك نموذج تعليمي واحد مناسب ويمكن أن يشجع الطلاب على لعب دور نشط في كل عملية تعليم وتعلم، وهو نموذج تعليم العصا الناطقة. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر تطبيق نموذج تعليم العصا الناطقة في زيادة نشاط تعلم الطلاب، حيث سيتم تطبيق هذا النموذج التعليمي في كل نوع من مادة التربية الإسلامية.

استخدم هذا البحث نوعاً من البحث الكمي شبه التجريبي باستخدام فئتين، وهي فئة تجريبية وفئة ضابطة. ذكرت نتائج البحث باستخدام اختبار ت: عينتان تفترضان الفروق المتساوية التي أجريت بمساعدة Microsoft Office ما يلي:

في نوع المادة المعرفية، الدرجة الأهمية هي $0,00$ ، مما يعني $0,0 > 0,05$ ، لذلك يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a ، مما ينص على وجود تأثير لتطبيق نموذج تعليم العصا الناطقة على المواد التعليمية للتربية الإسلامية على نشاط تعلم الطلاب.

في نوع المادة المهارية، الدرجة الأهمية هي $0,00$ ، مما يعني $0,0 > 0,05$ ، لذلك يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a ، مما ينص على وجود تأثير لتطبيق نموذج تعليم العصا الناطقة على المواد التعليمية للتربية الإسلامية على نشاط تعلم الطلاب.

في نوع مادة القيمة والسلوك، الدرجة الأهمية هي $0,00$ ، مما يعني $0,0 > 0,05$ ، لذلك يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a ، مما ينص على وجود تأثير لتطبيق نموذج تعليم العصا الناطقة على مادة التربية لمواد القيمة والمواقف على نشاط تعلم الطلاب.

في نوع مادة الأعمال أظهرت الدرجة الأهمية هي $0,97$ ، مما يعني $0,97 < 0,05$ ، لذلك يتم قبول H_0 ، مما ينص على أنه لا يوجد تأثير لتطبيق نموذج تعليم العصا الناطقة في مادة التربية الإسلامية لمواد الأعمال على نشاط تعلم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal kata pendidikan dari Bahasa Yunani adalah “Paedagogie” yang berarti suatu usaha bimbingan yang dilakukan seseorang kepada seorang anak. Jika berdasar UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis antara guru dan siswa dengan tujuan untuk menciptakan kondisi dan situasi belajar yang efektif serta maksimal dalam menciptakan banyak aspek kehidupan dalam siswa, dimulai dari aspek spiritual, kepribadian siswa, kecerdasan dalam berbagai macam dimensi pengetahuan, menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing - masing siswa.²

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kegiatan sistematis yang dilakukan oleh seseorang menyangkut kegiatan bimbingan, mengajar, dan pelatihan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam secara terencana agar siswa dapat berkembang keimanannya melalui berbagai cara yang dilakukan seperti halnya melalui pemberian, pemeliharaan, dan pengembangan akademik, emosional, pengalaman, serta pembiasaan siswa mengenai agama Islam, yang mana nantinya akan melahirkan jiwa seorang

² Choiru Umatin, dkk, Pengantar Pendidikan, (Kediri: Pustaka Learning Center: 2021), hal. 7

Muslim yang religius.³ Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan dan mencetak seorang Muslim yang taat kepada Allah SWT. Dari pengertian - pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan maupun Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang bermoral, beradab, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, demi mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu dilakukan tindakan peningkatan pendidikan, mulai dari sistem pendidikannya, kualitas pendidik, kelayakan sarana prasarana dan tindakan - tindakan bijak lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Dalam Pembelajaran bahwa pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menggunakan segala taktik, metode, pendekatan, strategi, dan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan karakteristik yang saling berkaitan antara peran satu dengan peran lainnya, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berperan aktif.⁴ Namun realita yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan malah berbanding terbalik dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Masih banyak kekurangan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, mulai dari kurangnya sarana prasarana belajar, tingkat profesionalitas guru yang rendah, model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, tidak

³ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Surabaya, 2017), hal. 27

⁴ Dinda Chairunnisa, dkk, "Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Inovatif Al-Ibda", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1 (2020), hal. 54

adanya tindakan motivasi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, tidak adanya usaha penunjang keberhasilan penyampaian materi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil *survey* lokasi dan observasi pembelajaran di SDN Balarjosari 1 pada Bulan Desember 2022, disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa problem pembelajaran yang terjadi di SDN Balarjosari 1 adalah kurang maksimalnya pembelajaran dikarenakan siswa yang pasif. Kurangnya tingkat keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung menggunakan tipe *Teacher Center Learning* sehingga tingkat keaktifan belajar siswa rendah, selain itu alat pembelajaran yang dipakai hanya sebatas spidol dan juga papan tulis, bahkan tidak jarang guru hanya memberikan penugasan melalui lks. Disimpulkan bahwa kurangnya tingkat keaktifan siswa ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tertidur dan malas - malasan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Alasan tidak diterapkannya model dan metode pembelajaran yang modern dikarenakannya sarana pembelajaran yang tidak mendukung di sekolah ini. Faktor internal yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa ini dikarenakan tidak adanya inovasi yang dilakukan guru. Guru cenderung menggunakan model belajar konvensional yaitu ceramah dan juga penugasan, sehingga menyebabkan guru belum melakukan 5 M yang diharuskan oleh Permendikbud, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mencipta. Akibat dari masih diterapkannya model konvensional, maka siswa pasif selama pembelajaran dengan bukti banyaknya siswa yang hanya duduk, mendengarkan, dan

memperhatikan guru, tanpa mereka ikut berpartisipasi menjawab pertanyaan, menanya, menganalisis, dan kegiatan lainnya. Seharusnya perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru harus melibatkan para siswa agar pembelajaran berjalan dengan dua arah. Ketika pembelajaran dilakukan dengan perangkat pembelajaran yang sesuai, maka guru tidak hanya menyalurkan ilmu saja namun juga bisa menggali setiap potensi siswa.

Menurut Sadirman, siswa dikatakan menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran jika memiliki beberapa indikator yang ada, yaitu siswa mampu belajar secara individual, siswa dapat bekerja secara berkelompok, siswa memiliki peran dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa menyampaikan saran serta sanggahan terhadap jawaban yang diutarakan oleh teman maupun guru, dan siswa memiliki ketertarikan untuk belajar dari sumber belajar yang lain.

Solusi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran. Guru perlu merubah metode dan model pembelajaran yang tadinya satu arah menjadi model pembelajaran dua arah ataupun model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran menjadi unsur yang penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena model adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyalurkan atau menyampaikan materi kepada para siswanya. Ketika model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi maka akan menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan eksperimen penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balarjosari 1 di masing masing jenis materi PAI.

Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif interaktif sehingga menambah motivasi belajar siswa, selain itu juga model ini memiliki kelebihan mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini diutarakan oleh Carol Locust. Model ini terinspirasi dari pemerintahan Amerika pada zaman dahulu yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masing - masing penduduk untuk menyampaikan gagasannya, sehingga semua penduduk merasa memiliki kesempatan yang sama. Model ini diawali dengan penjelasan dari guru lalu siswa juga diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan panduan bahan ajar (buku paket, lks, buku catatan, dan lain sebagainya) kemudian guru akan menginstruksikan untuk siswa menutup semua buku. Setelah siswa dirasa sudah siap dengan game atau model yang akan dilakukan oleh guru maka guru menjelaskan bagaimana cara bermain *talking stick*. Permainan *talking stick* ini adalah salah satu permainan belajar dengan menggunakan alat “tongkat” yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya. Untuk menambah motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar guru bisa memutar lagu atau para siswa diinstruksikan untuk bernyanyi bersama. Ketika guru mengatakan “stop” maka tongkat harus berhenti bergilir dan siapa saja yang memegang tongkat itu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan yang diajukan guru tidak harus berbentuk jawaban singkat namun juga bisa dengan cara siswa harus menjelaskan

ulang mengenai apa yang sudah dibaca, praktek, dan pertanyaan lainnya. Permainan bisa dilakukan berulang hingga seluruh siswa menjawab pertanyaan atau ketika waktu yang tersedia tidak cukup setidaknya setengah dari siswa di dalam kelas tersebut sudah mampu menjawab dengan benar. Dengan keaktifan belajar siswa yang seperti itu maka akan menciptakan suatu hal yang positif sehingga menimbulkan rasa semangat belajar bagi siswa. Keberhasilan dalam belajar tergantung pada tingkat kemahiran guru dalam menentukan strategi belajar yang kreatif, efektif, dan juga menyenangkan sehingga mampu membangun motivasi siswa untuk senantiasa aktif di setiap proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan pendapat dari Prof. Dr. H. Muhaimin, MA pada bukunya dinyatakan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa jenis materi dan terbagi menjadi 4, yaitu jenis materi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, dan tindakan. Hal ini nantinya akan peneliti amati disetiap jenis materinya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimanakah implementasi dan pengaruh model pembelajaran *talking stick* di ke empat dimensi materi pada Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar

⁵ Amalia Retno Wulandari Siregar, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2022), hal. 2

siswa di SDN Balarjosari 1. Dengan begitu, peneliti menentukan masalah berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1, Kota Malang”**

B. Rumusan Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, maka pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci fokus penelitian berdasarkan masing - masing variabelnya. Penelitian ini berfokuskan agar tujuan penelitian bisa terwujud dan hasil penelitian berjalan secara terarah. Jadi, fokus penelitian adalah implementasi dan pengaruh model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa.

Fokus utama ini akan dibagi menjadi 4 rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi pengetahuan (*knowledge*) terhadap keaktifan belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi keterampilan terhadap keaktifan belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi nilai dan sikap terhadap keaktifan belajar siswa?

4. Bagaimana pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi tindakan terhadap keaktifan belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Jika berdasarkan kedua variabel yang ada, yaitu model pembelajaran interaktif dan kooperatif tipe *talking stick* dengan keaktifan belajar siswa, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan dan juga hasil atau pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.
2. Penelitian ini khusus dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan 4 bab yang berbeda yang nantinya akan dirincikan pada bab selanjutnya.

D. Tujuan Masalah

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi pengetahuan (*knowledge*) terhadap keaktifan belajar siswa
2. Untuk menganalisis pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi keterampilan terhadap keaktifan belajar siswa
3. Untuk menganalisis pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi nilai dan sikap terhadap keaktifan belajar siswa

4. Untuk menganalisis pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis materi tindakan terhadap keaktifan belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan landasan atau *khazanah* keilmuan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *talking stick*. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan terkhususnya adalah Pendidikan Agama Islam, karena selama ini model pembelajaran yang kerap sekali dipraktekkan hanyalah model pembelajaran yang berpusat pada guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk memberikan pengalaman baru dan wawasan untuk melakukan penelitian dan juga menyusun karya ilmiah.

- b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk memotivasi siswa agar selalu memiliki motivasi belajar sehingga bersikap aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memberikan masukan dan wawasan lebih terhadap metode dan model pembelajaran yang bisa dilakukan di kondisi sekolah yang memiliki alat pembelajaran terbatas.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai masukan terhadap kebijakan sekolah demi kemajuan sekolah dan juga kualitas Sumber Daya Manusia yang ada, selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru lain.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat difungsikan sebagai pandangan dan juga refleksi agar bisa menjadikan kelebihan penelitian ini sebagai pelajaran dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai motivasi untuk membuat yang lebih sempurna.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menunjukkan perbedaan dan persamaan yang akan dilakukan peneliti dengan hasil penelitian - penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama. Hal ini dilakukan agar menghindari pengulangan bidang kajian yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui sisi perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Syarifuddin (2019), Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar

Pada penelitian milik Syarifuddin, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dan dengan pendekatan fenomenologi. Syarifuddin mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Syarifuddin membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran disebabkan oleh dua aspek yang saling berhubungan yaitu aspek profesionalitas guru dan aspek partisipasi dari siswa. Dengan diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini mampu memuat beberapa pembelajaran, yaitu *inquiry*, pembelajaran aktif, dan juga pembelajaran *partisipatori*. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini yaitu guru, siswa, buku mata pelajaran, media pembelajaran (tongkat), dan alat penunjang lainnya, selain faktor pendukung pastinya juga ada faktor penghambat yaitu siswa kurang menguasai materi, kurangnya buku pelajaran, dan juga kurangnya sumber belajar yang memadai.

2. Nur 'Asiyah (2019), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Pada penelitian milik Nur 'Asiyah, peneliti menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Nur 'Asiyah mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Nur 'Asiyah menentukan populasi yang ia pakai adalah seluruh siswa kelas XI ATP dan XI PPT, dengan sampel kelas eksperimen XI ATP 1 dan kelas kontrol XI ATP 2.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Asiyah menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil dari tes "t" yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes "t" pada kelas eksperimen menunjukkan angka 58,6664, sedangkan kelas kontrol pada 41,3336, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikan 5% (1,672) dan 1% (2,392) atau $1,672 < 13,695 > 2,392$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Ferina BR Sinaga (2020), Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian milik Ferina BR Sinaga, peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian statistik deskriptif dan dengan pendekatan studi kepustakaan. Ferina BR Sinaga mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan beberapa teknik yaitu dengan dokumentasi dari sumber jurnal - jurnal terkait dengan model pembelajaran *talking stick*.

Dari sepuluh referensi penelitian terdahulu dijelaskan bahwa model pembelajaran *talking stick* termasuk kedalam model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor dirinya untuk bergerak dan bertindak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model dalam *cooperative learning* yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Endah Prastiwi (2021), Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A Di MTS Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali

Pada penelitian milik Endah Prastiwi, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali siklus. Penelitian dirancang dengan empat langkah per siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi, angket, dan juga dokumentasi. Peneliti hanya menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Prastiwi yaitu pada siklus I keaktifan belajar siswa hanya pada angka 28% sedangkan pada siklus II mencapai 86%, sehingga dengan hasil tersebut membuat kesimpulan bahwa dengan menggunakan model

pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Lalu peneliti juga menyertakan data bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* hasil belajar siswa meningkat, yang awalnya siswa memperoleh persentase 57% pada siklus I hingga menjadi 89% pada siklus II.

5. Amalia Retno Wulandari (2022), Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-4 Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada penelitian milik Amalia Retno Wulandari, penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif serta teknik kualitatif deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali siklus. Penelitian dirancang dengan empat langkah per siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi, angket, dan juga dokumentasi. Peneliti hanya menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII-4 di SMP Negeri 2 Batangtoru.

Hasil pengamatan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan dibuktikan oleh peningkatan rata - rata siswa dan ketuntasan belajar siswa yang telah dibuktikan oleh hasil angket dan juga observasi yang dilakukan. Hasil penelitian ditulis bahwa pada prasiklus angka

persentase keaktifan belajar siswa menunjukkan angka 59,04%, siklus I yaitu 71,50%, dan siklus II yaitu 80,55%.

Untuk memudahkan mengetahui perbedaan dan persamaan yang ada maka akan disajikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Syarifuddin (2019), Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar	- Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu dengan observasi dan dokumentasi. - Memiliki latar belakang yang sama yaitu dikarenakan model pembelajaran guru yang	- Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan fenomenologi. - Hanya menggunakan satu variabel saja, yaitu variabel terikat (Model pembelajaran <i>talking stick</i>)	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> memuat beberapa pembelajaran, yaitu <i>inquiry</i> , pembelajaran aktif, dan juga pembelajaran <i>partisipatori</i> sehingga dengan

		digunakan belum melibatkan peran siswa		menerapkan model pembelajaran ini akan memotivasi siswa agar berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.
2.	Nur 'Asiyah (2019), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah	- Menggunakan jenis penelitian eksperimen - Memiliki variabel bebas dan terikat sama yaitu variabel terikat (Model pembelajaran <i>talking stick</i>) dan variabel bebas (keaktifan	- Berbeda jenis metode eksperimennya, penelitian ini menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i> dengan <i>The</i> <i>Nonequivalent</i> <i>Posttest-Only</i> <i>Control Group</i> <i>Design</i> .	Hasil dari tes “t” yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes “t” pada kelas

	Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau	<p>belajar siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama - sama memiliki dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol - Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi dan dokumentasi. - Menggunakan uji beda dengan test “t” 		<p>eksperimen menunjukkan angka 58,6664, sedangkan kelas kontrol pada 41,3336, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikan 5% (1,672) dan 1% (2,392) atau $1,672 < 13,695 > 2,392$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.</p>
3.	Ferina BR Sinaga (2020), Analisis Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	- Memiliki variabel terikat yang sama yaitu model pembelajaran	- Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian	Model pembelajaran <i>talking stick</i> adalah salah satu model

	Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	<i>talking stick</i>	statistik deskriptif dan dengan pendekatan studi kepustakaan. - Menggunakan teknik pengumpulan data jenis studi kepustakaan - Memiliki variabel bebas berbeda yaitu hasil belajar siswa - Hanya menggunakan satu kelas yang digunakan sebagai sampel	pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor dirinya untuk bergerak dan bertindak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan kepercayaan diri siswa.
4.	Endah Prastiwi (2021), Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	- Menggunakan teknik pengambilan data yang sama, yaitu observasi	- Menggunakan penelitian jenis Tindakan Kelas dengan dua kali siklus	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Prastiwi yaitu pada

<p>Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A Di MTS Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali</p>	<p>dan dokumentasi.</p>	<p>- Memiliki tiga variabel, yaitu model pembelajaran <i>talking stick</i>, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar.</p> <p>- Hanya menggunakan satu kelas yang digunakan sebagai sampel</p>	<p>siklus I keaktifan belajar siswa hanya pada angka 28% sedangkan pada siklus II mencapai 86%, sehingga dengan hasil tersebut membuat kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode belajar <i>talking stick</i> keaktifan belajar siswa meningkat. Lalu peneliti juga menyertakan</p>
---	-------------------------	--	--

				data bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah diterapkannya metode <i>talking stick</i> , yang awalnya siswa memperoleh persentase 57% pada siklus I hingga menjadi 89% pada siklus II.
5.	Amalia Retno Wulandari (2022), Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan	- Menggunakan teknik pengambilan data yang sama, yaitu observasi dan dokumentasi.	- Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif serta	Hasil pengamatan oleh peneliti yaitu model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat meningkatkan

	<p>Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-4 Kabupaten Tapanuli Selatan</p>		<p>teknik kualitatif deskriptif. - Hanya menggunakan satu kelas yang digunakan sebagai sampel</p>	<p>keaktifan belajar siswa dengan dibuktikan oleh peningkatan hasil belajar siswa yang telah dibuktikan oleh hasil angket dan juga observasi yang dilakukan. Hasil penelitian ditulis bahwa pada prasiklus angka persentase keaktifan belajar siswa</p>
--	--	--	---	---

				menunjukkan angka 59,04%, siklus I yaitu 71,50%, dan siklus II yaitu 80,55%
--	--	--	--	---

G. Definisi Istilah

1. Definisi Operasional

Definisi - definisi berikut ini perlu ditegaskan agar kesalahan penafsiran beberapa istilah dalam karya ilmiah pada judul ini dapat dihindari, yaitu :

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti sikap, perbuatan, maupun cara. Secara istilah, pendidikan merupakan usaha terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar yang interaktif sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam segi spiritual, emosional, kepribadian diri, akademik, moral serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri maupun masyarakat.⁶ Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menciptakan pribadi siswa yang mampu yakin, paham, dan

⁶ Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, hal 2

mengamalkan seluruh nilai - nilai yang terkandung dalam setiap ajaran Islam.⁷

b. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kemp, Dick dan juga Carey memiliki pendapat yang sama mengenai pengertian dari model pembelajaran yaitu suatu pola atau strategi yang direncanakan oleh guru agar dapat meraih tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif sehingga menimbulkan hasil belajar yang maksimal.⁸

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu diantara model pembelajaran kooperatif yang tidak memerlukan fasilitas elektronik. Pembelajaran kooperatif adalah suatu kondisi belajar dan mengajar yang tujuan pembelajarannya memfokuskan pada keaktifan belajar kelompok antar siswa.⁹ Model pembelajaran ini adalah modifikasi dari cara pemerintah Amerika Serikat saat menjalankan rapat pemerintahan. Tata pelaksanaan dari model *talking stick* juga tidak jauh berbeda dengan cara pemerintah Amerika Serikat, namun model ini sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadikan model pembelajaran ini asik dan menarik bagi para siswa. Model pembelajaran *talking stick* ini memerlukan beberapa benda yang pasti bisa ditemui di sekitar lingkungan sekolah maupun rumah, yaitu tongkat berukuran 20 cm.

⁷ Mardan Umar, Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah:Pena Persada:2020), hal 2

⁸ Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model - Model Pembelajaran, Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 2

⁹ Agung Prihatmojo, Rohmani, Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I", (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi: 2020), hal 12

c. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan baik terhadap sesuatu. Menurut Hamalik, keaktifan belajar adalah kondisi dimana siswa memiliki motivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan bentuk kegiatan yang mentransformasikan segala sisi dari pengetahuan, seperti akademik, moral dan keahlian pada siswa sebagai kegiatan yang terencana dan sistematis dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran aktif siswa.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara praktis, istilah “Penelitian mengenai implementasi dan pengaruh model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa” mengacu pada pemikiran bahwa dalam karya tulis ini dijelaskan mengenai implementasi dari model pembelajaran *talking stick* pada ke empat dimensi materi Pendidikan Agama Islam dan ke empat hasil dari eksperimen tersebut akan dibandingkan keefektifannya terhadap keaktifan belajar siswa, hingga nantinya dapat diambil kesimpulan model pembelajaran *talking stick* akan jauh lebih cocok diterapkan pada jenis materi apa.

¹⁰ Maxima Ernesta Jelita Elu, dkk, Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar, Focus Action Of Research Mathematic, Vol. 3, No. 2, 2021, hal 141

H. Sistematika Penelitian

Peneliti menggolongkan bagian skripsi ini dengan beberapa bab, yaitu :

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian dan menunjukkan adanya urgensi dari masalah yang ada, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengatasi atau menemukan solusi dari masalah tersebut. Pada bab I ini dijelaskan secara detail mengenai fenomena - fenomena kesenjangan yang terdapat pada lokasi penelitian. Selain menggambarkan fenomena, masalah, dan urgensi dilakukannya penelitian, pada bab I juga dipaparkan mengenai tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, hipotesis penelitian, dan juga sistematiskam pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari kerangka teori yang mana peneliti membahas masalah berdasarkan beberapa bidang kajian meliputi objek penelitian, pengertian pendidikan, Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran *talking stick*, keaktifan belajar siswa dengan kutipan - kutipan dari referensi yang ada dengan diperkuat oleh hasil penelitian penelitian terdahulu. Selain dipaparkan mengenai kerangka teori juga dipaparkan mengenai kerangka berpikir. Pada kerangka berpikir dijelaskan mengenai konsep pemikiran yang akan dilakukan selama penelitian, mulai dari langkah - langkah penelitian sehingga nantinya tujuan penelitian akan dapat dicapai.

Bab III berisi mengenai Metodologi Penelitian yang berisi banyak bagian, yaitu diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian,

validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga prosedur penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian perlu dijelaskan karena akan memberikan gambaran penyampaian hasil penelitian kedepannya. Populasi dan sampel penelitian akan menjelaskan mengenai siapa saja yang menjadi sasaran selama penelitian. Data dan sumber data ditulis dan disebutkan untuk mengetahui apa saja teknik pengambilan data yang dipakai oleh peneliti selama proses penelitian. Instrumen penelitian akan dipilih sesuai dengan jenis penelitian yang sudah dijelaskan di awal. Untuk mendukung berjalannya penelitian ini dengan sempurna maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan juga dokumentasi.

Bab IV berisi mengenai Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis hasil data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti setelah proses penelitian di lapangan.

Bab V berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang akan dijelaskan secara singkat dan jelas apa saja instrumen yang digunakan, hasil data yang didapat, lalu untuk kesimpulan akan dituliskan pada bab selanjutnya.

Bab VI berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, lalu dilanjutkan dengan saran yang dituliskan peneliti untuk semua yang berperan atau terlibat dalam penelitian, khususnya untuk guru, dan perkembangan pendidikan di kemudian hari agar pendidikan yang ada selalu meningkat di setiap masanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam dari berbagai ahli memiliki definisi yang berbeda - beda, yang pertama menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menciptakan pribadi siswa yang mampu yakin, paham, dan mengamalkan seluruh nilai - nilai yang terkandung dalam setiap ajaran Islam.¹¹ Kedua menurut Zuhairini yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.¹² Ketiga, Zakiyah Darajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran siswa untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.¹³ Jika dicermati dari ketiga definisi yang diberikan oleh ketiga ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menanamkan nilai karakter islami sebagai pegangan dalam bersikap maupun berperilaku di kehidupan sehari - hari.

¹¹ Mardan Umar, Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah:Pena Persada,2020), hal 2

¹² ibid

¹³ ibid, hal 3

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam jika dicermati ada 2 hal pokok yang mencakup didalamnya, yaitu (1) Menanamkan nilai - nilai Islam, (2) Mengajarkan materi ajaran agama Islam. Jadi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan materi agama Islam namun juga mendidik dan menanamkan karakter, nilai, norma, dan akhlak yang baik sesuai dengan Islam.

Disebut Pendidikan Agama Islam bukan pengajaran agama Islam dikarenakan pendidikan jangkauannya lebih luas, guru di dalam proses pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* namun juga sebagai pengarah atau pengatur karakter setiap siswa agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan senantiasa menjalankan segala perintah-Nya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Perlunya mempelajari Pendidikan Agama Islam tentunya beralasan. Pendidikan agama sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dalam sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan bakat minat yang dimiliki oleh setiap siswa serta menumbuhkan sikap beriman dan bertaqawa.¹⁴

¹⁴ Mardan Umar, Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah:Pena Persada:2020), hal 7

Setiap pribadi pasti memiliki potensi dalam dirinya, entah itu sudah disadari maupun potensi yang belum disadari. Tujuan adanya pendidikan adalah untuk menggali setiap potensi yang dimiliki oleh masing - masing siswa. Potensi tidak hanya mengenai akademik atau pengetahuan saja, namun bisa juga non akademik, akhlak, dan juga keterampilan berkehidupan atau bersosial. Semua manusia harus ditanamkan kecakapan - kecakapan dasar yang harus dimiliki, yaitu akhlak yang mulia, seperti berperilaku sopan, selalu berkata jujur, ulet, disiplin, memiliki simpati kepada sesama makhluk Allah SWT. Pelaksanaan pendidikan agama Islam saat ini tidak selalu berjalan dengan baik, ada kalanya pendidikan berjalan secara tidak efektif dan efisien dikarenakan beberapa hal yang mengganggu, mulai faktor intern hingga ekstern.

c. Dimensi Materi Pendidikan Agama Islam

Guru harus paham apa saja dimensi materi pada mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga guru bisa menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan dimensi materi yang akan diajarkan. Tujuan mengetahui dimensi materi untuk para guru adalah agar guru mampu mengenali, memahami, dan juga memilih secara tepat beberapa dimensi materi agar guru bisa mudah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan memudahkan dalam meraih tujuan pembelajaran. Pada buku yang ditulis oleh Muhaimin disebutkan dimensi materi pada

pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

(1) Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pada keseluruhan materi yang akan diajarkan guru dalam satu semester pastinya dari 1 bab ke 1 bab yang lain memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda, ada yang memiliki tujuan untuk mengembangkan atau menumbuhkan pengetahuan baru, melatih skill siswa, mengajarkan sikap dan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, dan yang terakhir adalah untuk mengajarkan siswa dapat mengimplementasikan nilai - nilai yang terkandung di dalam materi yang diajarkan. Untuk dimensi materi yang pertama ini adalah pengetahuan yang mana dalam dimensi materi ini dibagi lagi menjadi 4 bagian, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Berikut dijelaskan secara singkat mengenai ke empat jenis pengetahuan yang terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam :

A. Faktual

Menurut Anderson & Krathwohl disebutkan bahwa pengetahuan faktual adalah pengetahuan seputar elemen - elemen “bit informasi” yang saling terpisah dan

terisolasi.¹⁵ Jika di tingkatan dimensi pengetahuan, pengetahuan jenis faktual adalah tingkatan yang pertama. Pengetahuan faktual mencakup beberapa unsur dasar yang perlu dipahami oleh siswa saat akan belajar suatu disiplin ilmu. Tujuan adanya pengetahuan faktual adalah agar siswa bisa menyelesaikan disiplin ilmu dengan baik karena telah menguasai istilah yang ada dalam disiplin ilmu tersebut. Pengetahuan faktual ini berisi mengenai pengertian, definisi, dan simbol - simbol yang bermakna konkret dan mengandung informasi penting untuk dikomunikasikan secara sistematis.¹⁶ Dari pengertian tersebut, pengetahuan faktual masih dibagi menjadi 2 macam, pertama yaitu pengetahuan mengenai terminologi atau istilah (*knowledge of terminology*) dan pengetahuan tentang rincian atau detail dan unsur - unsur penting (*knowledge of specific and element*).¹⁷

Jika diumpamakan dalam bab 1 dengan materi Shalat, maka yang termasuk pengetahuan faktual adalah terkait dengan pengertian sholat.

B. Konseptual

¹⁵ Venesya Sari Lubis, Zulkarnaen, M. Junus, Pemetaan Taksonomi Soal - Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya pada Buku Paket Fisika SMA/MA, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, Vol. 2, No. 2, 2021, hal 173

¹⁶ ibid

¹⁷ ibid

Pengetahuan konseptual adalah dimensi kedua diatas pengetahuan faktual. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan lanjutan yang memiliki hubungan dengan suatu informasi untuk menggambarkan objek ke dalam pengelompokannya.¹⁸

Dalam pengetahuan konseptual terbagi menjadi tiga macam, yaitu klasifikasi dan kategori (*knowledge of classifications and categories*), prinsip dan generalisasi (*knowledge of principles and generalizations*), dan teori, model, maupun struktur (*knowledge of theories, models, and structures*).¹⁹

Jika diumpamakan dalam bab 1 materi Shalat, maka syarat dan juga rukun Shalat termasuk kedalam pengetahuan konseptual.

C. Prosedural

Menurut ahli yaitu Anderson dan Krathwohl dijelaskan bahwa pengetahuan prosedural menjelaskan mengenai bagaimana seseorang melakukan sesuatu, yang mencakup keterampilan, teknik, maupun metode dalam suatu disiplin ilmu. Pengetahuan prosedural akan menjelaskan mengenai langkah - langkah terhadap suatu objek, contohnya ketika di bab 1 Shalat maka pengetahuan

¹⁸ Venesya Sari Lubis, Zulkarnaen, M. Junus, Pemetaan Taksonomi Soal - Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya pada Buku Paket Fisika SMA/MA, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, Vol. 2, No. 2, 2021, hal 173

¹⁹ ibid

proseduralnya adalah mengenai hal - hal apa saja yang dilakukan sebelum shalat (berwudhu) dan juga mengenai langkah - langkah atau tata cara shalat.

Ada tiga macam pengetahuan prosedural, yaitu keterampilan khusus yang berhubungan dengan algoritma tertentu (*knowledge of subject specific skills and algorithms*), teknik dan metode yang berhubungan dengan sesuatu hal tertentu (*knowledge of subject specific techniques and methods*), kriteria mengenai waktu yang tepat dalam menggunakan suatu prosedur (*knowledge of criteria for determining when to use appropriate procedures*).²⁰

D. Metakognitif

Pengetahuan metakognitif bisa dibilang juga dengan istilah pengetahuan nilai. Pengetahuan metakognitif jika diibaratkan seperti piramida maka pengetahuan metakognitif berada di paling atas setelah prosedural. Pengetahuan tipe metakognitif ini adalah implementasi pemahaman dari ketiga pengetahuan sebelumnya. Dikatakan bahwa pengetahuan kognitif memiliki kedudukan tertinggi karena dimensi pengetahuan ini merupakan pengetahuan umum dan pengetahuan

²⁰ Venesya Sari Lubis, Zulkarnaen, M. Junus, Pemetaan Taksonomi Soal - Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya pada Buku Paket Fisika SMA/MA, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, Vol. 2, No. 2, 2021, hal 173

mengenai diri sendiri. Dikatakan sebagai pengetahuan diri sendiri karena pada pengetahuan ini, siswa akan mengambil manfaat dari materi yang sudah dipelajari untuk diterapkan di kehidupan sehari - hari. Pengetahuan metakognitif harus dikuasai oleh masing - masing siswa agar siswa bisa mengontrol dirinya dengan lebih baik.

Pengetahuan metakognitif ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan strategi (*strategic knowledge*), pengetahuan tentang tugas kognitif (*knowledge about cognitive tasks including appropriate contextual and conditional knowledge*), dan pengetahuan tentang diri sendiri (*self knowledge*).²¹

Jika diibaratkan dalam bab 1 materi Shalat, maka hikmah dari menjalankan Shalat termasuk kedalam pengetahuan metakognitif.

(2) Keterampilan

Jenis materi keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan setiap *skill* yang dimiliki oleh para siswa. Tidak hanya satu keterampilan saja yang terkandung dalam 1 materi, namun ada beberapa aspek keterampilan, yaitu :

A. Keterampilan Meneliti

²¹ Venesya Sari Lubis, Zulkarnaen, M. Junus, Pemetaan Taksonomi Soal - Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya pada Buku Paket Fisika SMA/MA, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, Vol. 2, No. 2, 2021, hal 173

Pada jenis materi ini, siswa akan dilatih cara untuk mengidentifikasi suatu masalah atau isu yang diberikan oleh guru, mengambil data dengan cara membaca melalui bahan ajar maupun internet, menganalisis data yang didapat dan juga mengambil kesimpulan. Dengan adanya materi keterampilan dalam aspek meneliti ini, siswa akan terbiasa untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah sehingga dalam mengembangkan pola pikir siswa.

B. Keterampilan Berfikir

Pada jenis materi ini, sama halnya dengan keterampilan meneliti dimana siswa akan dilatih dalam berfikir kritis untuk menyimpulkan suatu materi dan mengambil hikmah dari materi yang telah ia pelajari.

C. Keterampilan Berpartisipasi Sosial

Berbeda dengan dimensi keterampilan lainnya, pada jenis materi keterampilan ini, siswa dilatih agar memiliki kemampuan bersosial dengan baik, melalui tugas kelompok, tugas dengan turun langsung ke lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

D. Keterampilan Berkomunikasi

Pada jenis materi keterampilan ini, peserta didik dilatih agar mampu berkomunikasi dengan baik, tidak hanya pandai berbicara namun pandai mendengar, yang

berarti dalam jenis keterampilan ini juga diajarkan mengenai adab dalam bersosial.

(3) Nilai dan Sikap

Pada jenis materi ini, bisa dikatakan bahwa nilai yang dimaksud adalah hikmah yang dipetik dari materi yang dipelajari. Nilai sendiri dibagi menjadi 2, yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Nilai substantif adalah suatu keyakinan pendapat yang dimiliki oleh pribadi guru, dan nilai substantif bisa berbeda - beda antara guru satu dengan guru lainnya, berbeda dengan nilai prosedural adalah nilai yang sudah terkandung pada materi sehingga guru berperan sebagai penyalur nilai saja.

(4) Tindakan

Dimensi materi yang terakhir adalah tindakan, dimana dimensi materi ini berisi kegiatan langsung yang dilakukan oleh siswa. Pada jenis materi ini, siswa akan dapat menerima ketiga jenis materi ketika ia langsung mengimplementasikan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru, contohnya adalah materi sholat, yang mana ia harus mempraktekkan secara langsung (secara fisik) namun ia juga menerima pengetahuan, keterampilan menghafal, dan juga hikmah dari dilaksanakannya sholat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi pedoman selama pendidikan agama Islam yaitu sumber yang terpercaya dan relevan, yaitu Al-Quran dan Hadits. Ajaran Islam termasuk ajaran yang meliputi segala aspek kehidupan, baik dari aspek terkecil dari kehidupan hingga aspek yang besar. Al-Quran dan Hadits digunakan sebagai sumber hukum yang keterangan dan asal usulnya jelas sehingga penyampaian materi dari zaman Rasulullah hingga saat ini, tidak ada perbedaan meskipun adanya perkembangan zaman. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah luas, mulai dari urusan spiritual, aqidah, keimanan, implementasi dari keimanan dan masih banyak lagi. Dalam Islam, hubungan sesama manusia juga termasuk dalam ruang lingkup PAI.

Aminuddin menyampaikan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam ada 3, yaitu²² :

- (1) Keimanan (Aqidah)
- (2) Keislaman (Syariat)
- (3) Ihsan (Akhlak)

Dari ketiga aspek yang disebutkan oleh Aminuddin maka disimpulkan bahwa lingkup kajian Pendidikan Agama Islam ini berkaitan dengan ketuhanan, kemanusiaan dan juga kealam semesta yang didasari oleh aqidah, syari'ah dan juga akhlak.²³

Ketiga aspek tersebut tidak bisa terpisahkan karena dalam Islam

²² Mardan Umar, Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah:Pena Persada, 2020), hal 14

²³ ibid, hal 15

tidak hanya cukup beriman kepada Allah saja, namun juga harus bermuamalah yang baik sehingga tercipta hubungan yang baik antar makhluk Allah SWT.

Abudin Nata menjelaskan dalam buku Fathurrohman dan Sutikno bahwa misi pendidikan Islami adalah menyiapkan insan khalifah untuka membangun dunia yang sejahtera, teratur, tentram, dan lestari sesuai dengan ketetapan Allah. Pendidikan Islam tak lain berfungsi untuk mengefektifkan nilai-nilai agama yang dapat mengarah pada perubahan nilai dan pengetahuan secara menyeluruh pada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya.²⁴

2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Asal - Usul Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* adalah model yang dimodifikasi dari teknik diskusi yang diciptakan oleh pemerintahan Amerika. Munculnya model ini dikarenakan tidak semua masyarakat atau penduduk Amerika berani menyampaikan pendapat saat pertemuan forum. Para dewan saat itu memutuskan untuk menggunakan *talking stick* agar seluruh masyarakat Amerika bebas bersuara tanpa ada rasa takut dan malu lagi. Dewan pimpinan pada saat itu ketika membicarakan suatu masalah membawa sebuah tongkat lalu

²⁴ Mardan Umar, Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), (Jawa Tengah:Pena Persada, 2020), hal 16

tongkat akan berpindah tangan setiap ada masyarakat yang menanggapi pembicaraannya. Ketika semua masyarakat yang hadir dalam forum tersebut sudah mendapatkan giliran berbicara maka tongkat akan diambil alih kembali oleh pimpinan forum.

Dengan adanya peristiwa tersebut maka di dunia pendidikan *talking stick* dimodifikasi dan dikembangkan dengan bantuan alat musik dan juga media pembelajaran lainnya. Ahli yang menyatakan bahwa *talking stick* adalah termasuk ke dalam model pembelajaran adalah Carol Oost dalam Ramadhan 2010 yang diungkapkan bahwa *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokok.²⁵ Langkah - langkahnya pun sama persis dengan yang dilakukan oleh dewan pimpinan, dimana nantinya guru akan menyampaikan materi terlebih dahulu lalu para siswa memperhatikan, setelah materi sudah disampaikan oleh guru maka guru menyalurkan tongkat ini kepada masing - masing siswa dengan bantuan lagu agar semakin memeriahkan suasana belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

²⁵ Murtiningsih, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 GSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi, hal. 101

b. Langkah - Langkah Model *Talking Stick*

Langkah - langkah model *talking stick* yaitu seperti berikut :

- (1) Guru membuka pelajaran sesuai dengan RPP (Memberi salam, menjelaskan tujuan pembelajaran pada kegiatan hari ini, dan absensi)
- (2) Guru menyiapkan alat untuk penerapan model *talking stick* (tongkat dan handphone atau laptop untuk memutar musik)
- (3) Guru menyampaikan materi dengan model ceramah atau lain sebagainya sebagai pengantar materi
- (4) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengulas materi yang diberikan oleh guru atau belajar mandiri dengan bahan ajar yang telah disediakan
- (5) Guru memberi kesempatan siswa mengenai materi yang dianggap belum jelas
- (6) Guru memulai *talking stick* dengan menyalurkan tongkat kepada siswa dan menyalakan musik
- (7) Ketika musik berhenti maka tongkat wajib berhenti penyalurannya dan siswa terakhir yang mendapat giliran memegang tongkat harus menjawab pertanyaan maupun segala instruksi yang diberikan oleh guru
- (8) Hal ini dilakukan secara berulang hingga seluruh siswa mendapat kesempatan berbicara dan menjawab pertanyaan

(9) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini
secara bersama - sama

(10) Evaluasi / penilaian

(11) Penutup

c. Tujuan Model *Talking Stick*

Guru dalam memilih model pembelajaran membutuhkan keterampilan yang cermat karena model pembelajaran juga dikatakan sebagai salah satu bentuk taktik guru dalam meraih tujuan pembelajaran. Selain harus bisa memilih metode dan model yang tepat, guru harus terampil dan ahli dalam hal tersebut serta teknik yang akan digunakan demi keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran. Komponen yang harus dijadikan perhatian dalam memilih metode dan model pembelajaran Islam adalah tujuan pembelajaran, peserta didik, situasi dan kondisi kelas, fasilitas yang tersedia, dan juga tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Terkadang dengan materi yang sudah disiapkan sedemikian rupa namun metode dan model yang digunakan tidak cocok dengan materi sehingga keberlangsungan pembelajaran juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu, pemilihan metode dan model pembelajaran harus benar - benar dipih secara teliti dan cermat lalu juga tetap memperhatikan komponen - komponen yang perlu diperhatikan.

Tujuan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* adalah untuk memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapatnya, menghidupkan suasana belajar di dalam kelas karena semua siswa aktif dan sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Kelebihan Model *Talking Stick*

Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* yaitu²⁶:

- (1) Siswa semakin mudah mempelajari materi karena guru memberikan pengantar berupa penjelasan atau apersepsi di awal pembelajaran.
- (2) Siswa dapat mempelajari materi dengan lebih baik karena mereka memiliki kesempatan untuk membiasakan diri membaca mandiri dengan buku teks yang tersedia.
- (3) Daya ingat dan beripikir siswa akan jauh lebih baik karena guru sering memberikan pertanyaan atau soal secara berulang
- (4) Siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran dikarenakan adanya musik

e. Kekurangan Model *Talking Stick*

Adapun yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran ini antara lain²⁷:

²⁶ Amalia Retno Wulandari Siregar, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2020), hal 17

²⁷ *ibid*, hal 18

- (1) Memunculkan sifat ambisius yang berlebihan terhadap siswa
- (2) Guru kurang menciptakan kemampuan berpikir siswa karena secara tidak langsung guru mengajarkan untuk siswa terpaku dalam teks yang ada di buku
- (3) Tidak meningkatkan kemampuan analisis pada diri siswa terhadap suatu masalah

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Tolak ukur keaktifan siswa dilihat dalam kemauan atau kesungguhan siswa tersebut dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Siswa dikatakan tidak aktif tidak merta begitu saja, namun siswa tersebut telah memenuhi ciri - ciri siswa yang tidak aktif, seperti tidur - tiduran saat berada di kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, asik sendiri melamun atau segala hal yang memecah fokus siswa, malas - malasan dan selalu mempunyai cara agar bisa keluar kelas dengan cara izin ke toilet dan lain sebagainya, berbicara sendiri dengan teman sebangku, tidak melengkapi tugas yang diberikan oleh guru dan banyak lagi kasus seperti itu.

Keaktifan adalah suatu keadaan yang memancing seseorang agar aktif. Dengan definisi tersebut maka dapat diibaratkan bahwa keinginan keaktifan ini sebagai mesin motor, apabila tidak dilatih dan di gas maka tidak akan menimbulkan keinginan untuk

aktif. Seorang ahli bernama Sadirman mengemukakan bahwa keaktifan merupakan dorongan mental dan fisik seseorang, keaktifan membutuhkan daya pikir dan juga dorongan tindakan. Keaktifan belajar adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan emosional dan kreativitas siswa sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa mengaktifkan suasana kelas dengan apapun caranya. Siswa harus mampu aktif untuk mengolah apa yang dipelajari pada hari itu bersama guru agar tujuan pembelajaran mudah dicapai ketika kedua belah pihak (Guru dan siswa) mampu berinteraksi dengan baik. Aktif disini tidak selalu yang harus ramai di dalam kelas, melainkan siswa mampu memberikan kontribusi secara mental maupun fisik, mengingat bahwa siswa merupakan subjek belajar sehingga ia harus lebih banyak kegiatan dibandingkan guru, guru disini hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

b. Aspek Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sadirman dan Paul D. Deirich untuk dapat menyimpulkan siswa dalam kelas aktif maupun pasif, setidaknya guru dapat menggolongkan aktivitas para siswanya yang meliputi 8 aktivitas, yaitu :

1. *Visual Activities*²⁸, kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara fisik, contoh membaca, menulis, melukis, berlari, demonstrasi, dan lain sebagainya.
2. *Oral Activities*²⁹, kegiatan yang dominan dilakukan siswa dengan melibatkan mulut, seperti presentasi, bertanya, menjawab, wawancara, diskusi, dan lain sebagainya.
3. *Listening Activities*³⁰, kegiatan yang dilakukan siswa dengan melibatkan indra pendengar (telinga), contoh mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan temannya presentasi, dan lain sebagainya.
4. *Writing Activities*³¹, kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan tangan, seperti mengarang, menyalin, mencatat, dan lain sebagainya.
5. *Drawing Activities*³², sama halnya dengan writing activities yang mana siswa akan melakukan aktivitas dengan cara menulis, menggambar, mewarna, dan lain sebagainya.
6. *Motor Activities*³³, kegiatan yang melibatkan kreativitas dan khayalan atau ide siswa, seperti melakukan penelitian, praktik

²⁸ Tazminar, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples", Jupendas, Vol. 2, No. 1, Maret (2015), hal. 46

²⁹ ibid

³⁰ ibid

³¹ Ibid, hal 47

³² ibid

³³ ibid

kerja, bermain, merawat hewan kesukaan, membuat rekayasa suatu barang, dan lain sebagainya.

7. *Mental Activities*³⁴, kegiatan yang melibatkan daya tahan otak, seberapa lama siswa bisa mengingat, menganalisis, dan mengambil kesimpulan.

8. *Emotional Activities*³⁵, kegiatan yang melibatkan emosional atau psikologi siswa, seperti selalu semangat mengikuti pelajaran, tidak mengantuk, tidak ricuk, tertib, dan lain sebagainya.

c. Indikator Keaktifan Siswa

Ada beberapa indikator yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa menurut Sudjana yaitu³⁶:

(1) Siswa antusias mengikuti pembelajaran

Contoh : Siswa mengeluarkan buku dan membukanya saat sebelum guru masuk ke kelas.

(2) Interaksi antara siswa dan guru

Contoh : Siswa tanpa ragu bertanya terkait materi dan menjawab ketika guru melontarkan pertanyaan

(3) Antusiasme siswa ketika bekerja secara kelompok

Contoh : Siswa satu dengan yang lain saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru,

³⁴ ibid

³⁵ ibid, hal. 46

³⁶ Amalia Retno Wulandari Siregar, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2020), hal 20

berdiskusi dengan gagasannya masing masing dan mencari jalan tengah sebagai sebuah solusi, memiliki sikap saling menghormati gagasan satu dengan yang lain dan masih banyak lagi kegiatan yang menggambarkan antusiasme seorang siswa dalam berkelompok.

- (4) Keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan, merupakan indikasi dari kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar dan motivasi belajar siswa. Bentuk dari keterlibatan peran siswa di dalam pembelajaran adalah sering mengajukan pertanyaan, berani dan tidak segan menjawab pertanyaan guru, selalu merespon baik apa yang diinstruksikan oleh guru, dan lain sebagainya.
- (5) Keterlibatan siswa dalam pengambilan kesimpulan ataupun review materi pada pembelajaran hari itu.

d. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Dalam bukunya, Moh Toharuddin, Gagne, dan Briggs memaparkan pemikirannya tentang faktor - faktor yang mampu menciptakan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Gagasan yang disampaikan oleh Moh Toharuddin dkk yaitu :

- (1) Mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Menjelaskan tujuan pengajaran dan keterampilan dasar kepada peserta didik.
- (3) Meningkatkan kemampuan belajar siswa

- (4) Memberikan dorongan - dorongan kepada siswa (topik, isu, dan konsep yang akan dipelajari).
- (5) Memberikan petunjuk kerja kepada siswa sebelum menginstruksikan sebuah tugas.
- (6) Memberikan *feedback* yang positif setiap respon yang diberikan oleh siswa.
- (7) Membuat perhitungan evaluasi untuk siswa dalam bentuk tes
- (8) Meringkas setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran

B. Teori Perspektif Islam

Islam berasal dari kata *aslama – yuslimu- Islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai.³⁷ Islam tidak hanya diartikan sebagai sebuah agama saja, melainkan ada makna dalam yang dapat diartikan dari kata “Islam”. Islam dalam arti umum berarti ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan. Dengan arti tersebut menggambarkan bahwa Islam merupakan sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah. Sementara itu, kata Islam dalam segi terminologi adalah suatu agama yang ajarannya melalui perantara Rasul yang diberikan langsung oleh Allah.³⁸ Dari sekian banyak definisi dari berbagai pandangan ahli, maka disimpulkan bahwa Islam adalah bentuk ketundukan seorang hamba dari agama Allah yang diajarkan oleh perantara Allah yaitu para Nabi sebagai utusan-Nya.

³⁷ Rohidin, Pendidikan Agama Islam (Sebuah Pengantar), (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hal 55

³⁸ *ibid*

Pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan manusia sebagai usaha membangun peradaban yang tentram bagi fisik dan emosional seseorang. Allah SWT mendidik Nabi Adam (manusia pertama di bumi) dengan proses pendidikan, hal ini telah diceritakan dalam Surat Al - Baqarah ayat 31 yang berbunyi³⁹ :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan :

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!⁴⁰

Ayat ini memiliki asbabun nuzul yang sangat berarti yaitu pada saat itu Allah mengajarkan kepada Adam nama segala sesuatu, baik sebuah hakikat, sifat, dan sikap yang menjadi amalan - amalannya sebagai seorang Muslim. Dan untuk memperjelas kedudukan Adam as, Allah SWT mengajarkan kepada Adam mengenai segala hal, mengenai nama-nama benda dan makhluk hidup yang Allah jelaskan dengan jelas dari segi lafal dan artinya. Kemudian Allah perlihatkan benda-benda tersebut kepada para Malaikat seraya berfirman, “Beritahukan kepadaku nama benda-benda tersebut, jika

³⁹ Salafudin, Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadits), Forum Tarbiyah, Vol. 9, No. 2, 2011, hal 187

⁴⁰ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, 2019th ed, (Jakarta: Menteri Agama RI, n.d)

memang pernyataan kalian benar bahwa kalian lebih mulia dan lebih baik dari makhluk (manusia) ini.⁴¹

Berkualitas atau tidaknya kehidupan seorang manusia salah satunya ditentukan oleh pendidikan atau pengetahuan yang pribadi punya. Dengan pengetahuan yang dipunya melalui pembelajaran dan juga pendidikan juga bisa digunakan sebagai salah satu sarana untuk transformasi kualitas hidupnya, salah satu contohnya yaitu semakin tingginya pendidikan yang ia tempuh maka pola berfikir seorang tersebut juga bisa maju dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Sebuah pepatah Arab mengatakan *adabul mar'i khoirun min dzahabihi* yang berarti pendidikan lebih berharga bagi manusia daripada emasnya.⁴²

Dari pernyataan diatas jelas menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Pentingnya pendidikan bagi manusia disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an, bahkan surat yang pertama diturunkan mengandung interpretasi tentang urgensi pendidikan, pada Q.S. al-Alaq/96: 1-5 yaitu⁴³ :

(1) أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(3) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

⁴¹ Mochamad Husen, Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah), Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies), Vol. 8, No. 1, hal. 98

⁴² Rohidin, Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar, (Yogyakarta:FH UII Press, 2018), hal 55

⁴³ Kementerian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan, 2019th ed, (Jakarta: Menteri Agama RI, n.d)

(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Terjemahnya:

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
- (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
- (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan memerlukan suatu strategi dan teknik yang disebut dengan metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang dipilih sesuai dengan materi ajar agar tujuan cepat tercapai dan maksimal. Rasulullah SAW menuntun para Muslim untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Hal ini merupakan cara yang sangat ideal untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Model pada Pendidikan Agama Islam lebih menarik dari pada model pembelajaran di mata pelajaran lain karena model Pendidikan Agama Islam bersifat holistik. Model pembelajaran yang holistik ini berarti bahwa model pendidikan tersebut berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi atau bakat yang ada dalam setiap siswa. Dalam Al-Quran dan Hadits secara tersirat ditemukan beberapa model yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, diantaranya yaitu metode *hiwar* (percakapan), metode kisah, metode *amtsal* (perumpamaan), metode keteladanan, metode pembiasaan, metode

ibrah (penyampaian dengan penuh keyakinan), *mauidzah* (nasehat), *targhib* (janji), dan *tarhib* (ancaman).⁴⁴

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidik harus menggunakan prinsip *Child Centered*, metode dan model demikian dapat diwujudkan dalam berbagai macam metode dan model antara lain: metode contoh teladan, metode *guidance* dan konseling, metode cerita, metode motivasi, metode *reinforcement* (mendorong semangat), dan sebagainya.⁴⁵ Model *talking stick* ini termasuk ke dalam metode *reinforcement* yang mana metode ini memberikan dorongan berupa motivasi dan afirmasi bahwa semua peserta didik mampu bicara di depan umum dan bebas memberikan pendapatnya.

C. Kerangka Berpikir

Keaktifan siswa tidak hanya dapat dilihat secara fisik saja namun juga secara mental. Cara melihat aktif tidaknya siswa selama proses belajar mengajar adalah dengan melakukan pengamatan per individu dengan berbagai indikator yang seharusnya dipenuhi oleh siswa. Contoh bentuk siswa yang aktif dalam belajar adalah dengan berani mengemukakan gagasannya ketika jawaban temannya salah atau kurang tepat, berani bertanya kepada guru apa saja yang tidak dipahami atau belum jelas, menjawab pertanyaan dari guru, dan masih banyak lagi sikap yang dilakukan siswa untuk menggambarkan keaktifan belajar siswa. Indikator

⁴⁴ Abdul Halik, Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal al-Ibrah, Vol 1, No. 1, 2012, hal 49-52

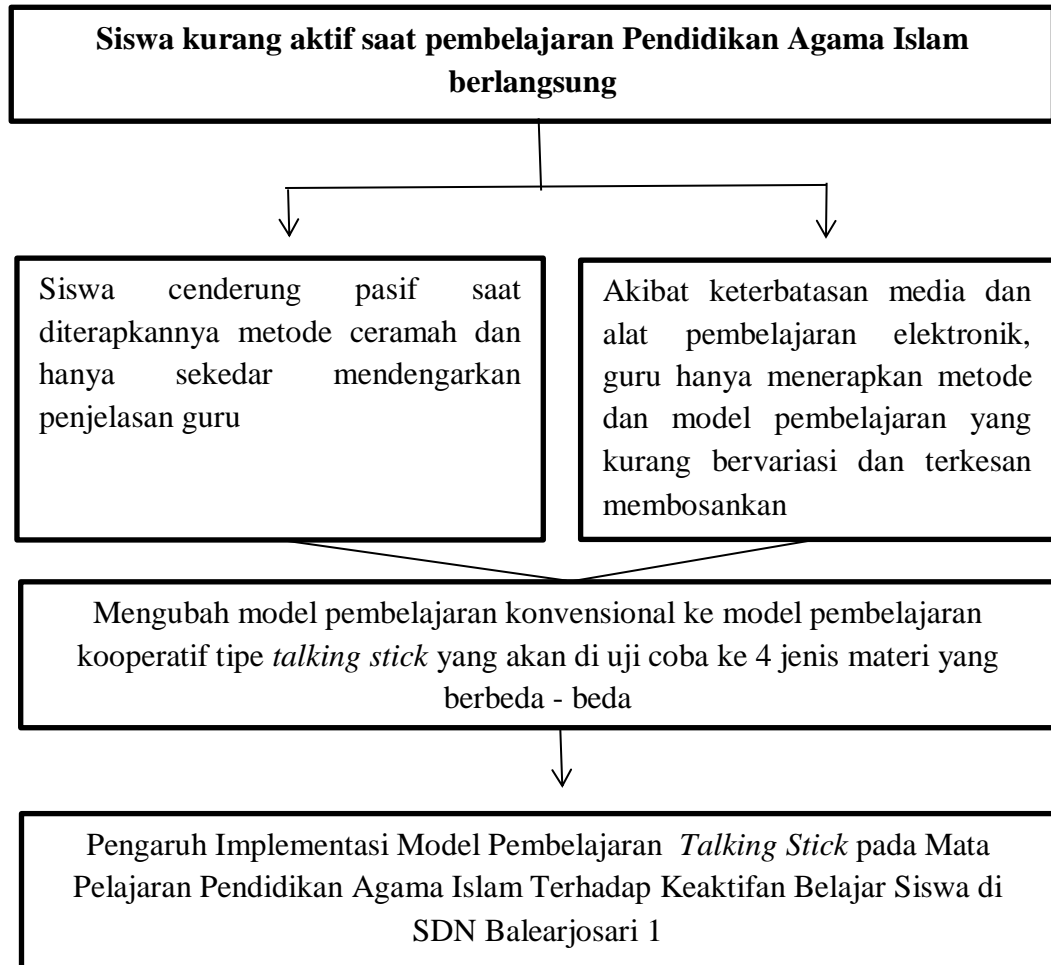
⁴⁵ Abdul Halik, Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal al-Ibrah, Vol 1, No. 1, 2012, hal 49-52

atau aspek dalam keaktifan belajar siswa ini sangat banyak, yaitu bisa berupa kegiatan visual atau kegiatan yang bisa dilihat dengan nyata (*visual activities*) , kegiatan - kegiatan yang dilakukan secara lisan contohnya berbicara (*oral activities*), kegiatan - kegiatan yang bisa didengar contohnya mendengarkan, mencermati, memperhatikan, dan lain sebagainya (*listening activities*), kegiatan tulis menulis (*writing activities*), kegiatan - kegiatan yang menunjukkan kesiapan mental contohnya tidak mengantuk ketika mendengar penjelasan guru, bersikap duduk tegak saat mendengarkan penjelasan gurun dan lain sebagainya (*mental activities dan juga emotional activities*). Jika selama pengamatan peneliti mampu melihat aktifitas yang menggambarkan keaktifan siswa maka dapat dikatakan bahwa percobaan yang dibuat berhasil. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu kunci berhasilnya pembelajaran. Ketika selama proses pembelajaran yang aktif hanya guru maka tujuan pembelajaran akan susah diraih karena kurangnya interaksi sehingga menghambat pemahaman siswa.

Dikarenakan pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya fasilitas berupa alat pembelajaran elektronik dan seringnya guru menggunakan metode ceramah sehingga pusat pembelajaran hanya terdapat pada guru maka diterapkannya model pembelajaran baru yaitu *talking stick*. Nantinya model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Balarjosari 1 akan dibandingkan dengan model pembelajaran *talking stick*. Dengan menggunakan kerangka berfikir ini maka nantinya peneliti akan membandingkan apakah dengan *talking stick* keaktifan belajar siswa akan meningkat atau tidak. Model

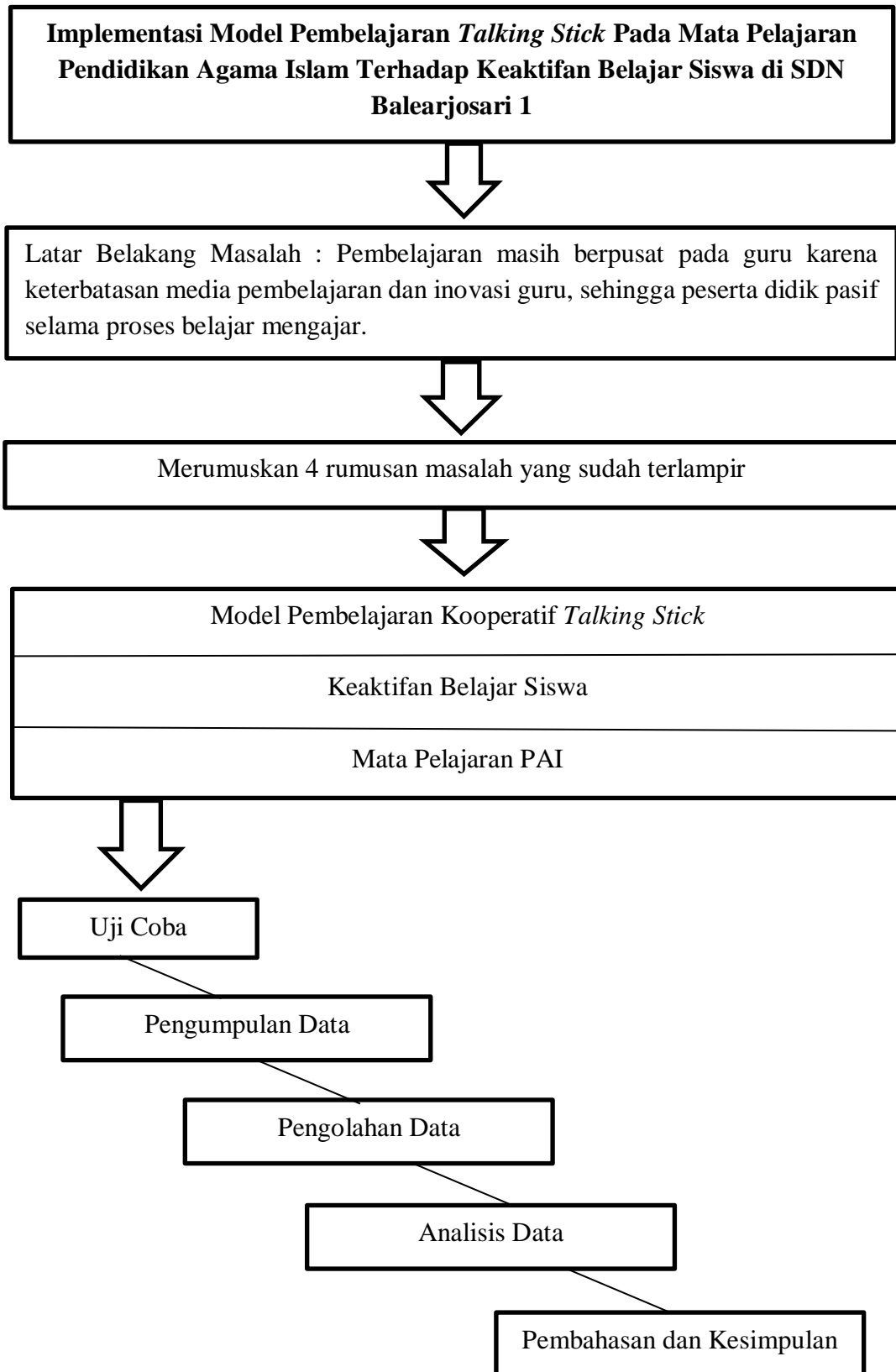
talking stick nantinya diharapkan mampu membangun motivasi belajar sehingga peserta didik akan aktif baik secara mental maupun fisik.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Bagan 2.2

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Jawaban sementara atau dugaan sementara yang diberikan oleh peneliti terhadap seluruh rumusan masalah yang ditulis dalam penelitian disebut dengan hipotesis dalam penelitian. Dikatakan sementara karena dugaan yang diberikan oleh peneliti hanya berdasar teori - teori yang relevan sebelumnya seperti dari hasil penelitian - penelitian sejenis sebelumnya belum berdasar dengan fakta yang akan didapatkan selama penelitian berlangsung.

Hipotesis penelitian pada judul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SDN Balarjosari 1”, yaitu :

Hipotesis 1

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi pengetahuan

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi pengetahuan

Hipotesis 2

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi keterampilan

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi keterampilan

Hipotesis 3

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi nilai dan sikap

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi nilai dan sikap

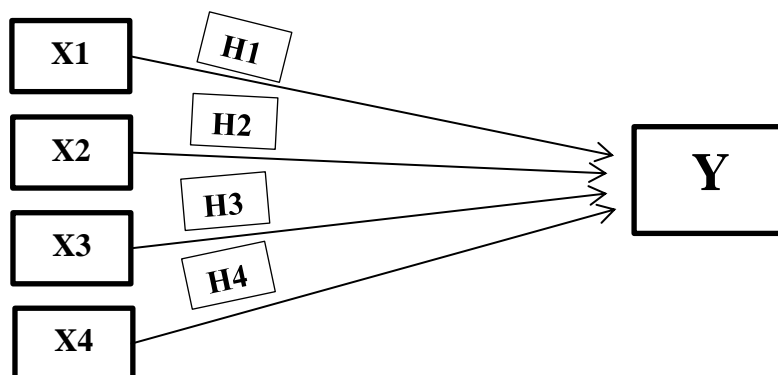
Hipotesis 4

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi tindakan

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi tindakan

Bagan 2.3

Hipotesis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti bisa mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan dengan data yang bisa diukur dan konkrit sehingga hubungan antara variabel dependen dan independen bisa dilihat dengan pasti.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada beberapa jenis materi PAI di kelas khusus dibandingkan dengan kelas biasa yang menerapkan model pembelajaran selain *talking stick*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan *pre test - post test control design*. Peneliti menggunakan dua kelas untuk diteliti yaitu kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Dikarenakan menggunakan jenis *Quasi Experiment*, maka kelas kontrol tidak sepenuhnya berfungsi sebagai kelas kontrol yang dikendalikan oleh peneliti, namun peneliti tidak bisa mengontrol sepenuhnya atas keberlangsungan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan berbagai gangguan atau faktor-faktor lainnya. Disaat penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru

mata pelajaran PAI untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen dan menerapkan metode belajar konvensional satu arah di kelas kontrol. Walaupun menggunakan jenis *pre test - post test control design* namun penelitian kali ini menggunakan observasi awal dan akhir sebagai pengganti *pre test* dan *post test*. Keputusan ini diambil karena lebih cocok dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur keaktifan belajar siswa dibanding dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. Adapun desain penelitian nantinya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Eksperimen

Kelompok	Pre Test (Observasi)	Tindakan	Post Test (Observasi)
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O1	-	O2

Keterangan :

O1 = *Pre Test* (Observasi)

X = *Treatment* model pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen

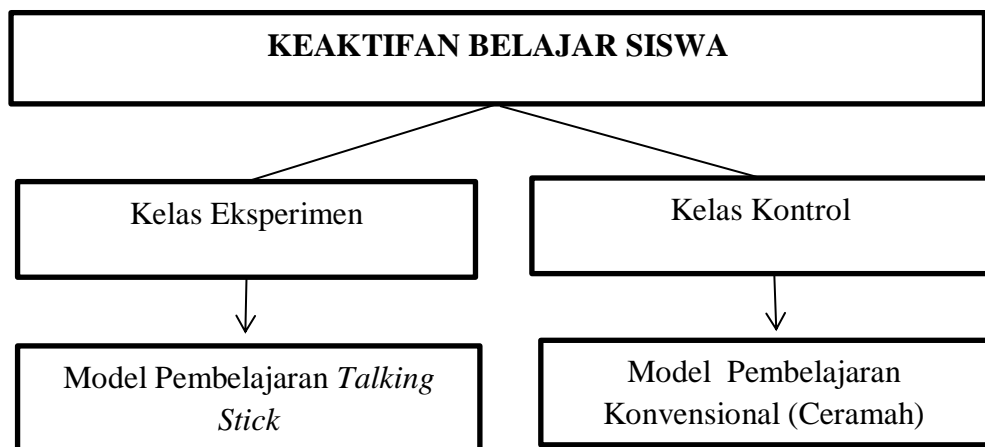
- = Tidak adanya *treatment* khusus yang diterapkan pada kelas kontrol

O2 = Post Test (Observasi)

Pada awal penelitian, guru akan memberikan review seperti biasa sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru, hal ini akan dilakukan di kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol), selanjutnya untuk kegiatan inti akan berbeda perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Jika di kelas kontrol nantinya guru akan menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru, yaitu ceramah, diskusi, dan juga penugasan, sedangkan di kelas eksperimen guru akan menggunakan model *talking stick*. Gambaran rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya, yaitu :

Bagan 3.1

Rancangan Penelitian



B. Variabel Penelitian

Sebuah objek pengamatan dalam penelitian disebut dengan variabel.⁴⁶ Variabel merupakan salah satu komponen utama yang krusial terhadap keberlangsungan penelitian.

Pada penelitian ini ada dua variabel utama yang diamati atau diuji oleh peneliti, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent variable*) atau disebut dengan variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh yang diberikan bisa berbentuk pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *talking stick*. Variabel bebas pada penelitian ini masih dibagi menjadi 4 berdasarkan dengan masing - masing dimensi pengetahuannya.
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) atau biasa disebut dengan variabel Y adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti karena variabel ini menjadi cerminan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

Berikut rincian variabel pada penelitian ini :

X1: Model Pembelajaran *Talking Stick*, diterapkan pada jenis materi pengetahuan

X2: Model Pembelajaran *Talking Stick*, diterapkan pada jenis materi keterampilan

⁴⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen), (Lumajang: Widyagama Press: 2021), hal 36

X3: Model Pembelajaran *Talking Stick*, diterapkan pada jenis materi nilai dan sikap

X4: Model Pembelajaran *Talking Stick*, diterapkan pada jenis materi tindakan

Y : Keaktifan belajar siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah segala sesuatu bisa berupa barang, orang, maupun yang lain yang dijadikan pusat perhatian oleh peneliti selama proses penelitian. Populasi ini dipilih karena dianggap memiliki keterikatan dengan fenomena yang diteliti.⁴⁷ Jadi populasi adalah seluruh anggota yang akan diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang sudah ditentukan dan digunakan oleh peneliti adalah populasi yang jumlahnya sudah terdata secara sistematis. Penelitian ini menggunakan populasi yang datanya bisa dihitung dan berbentuk numerasi karena penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2, 3, dan 4 di SDN Balarjosari 1 yang berjumlah 124 siswa, dengan rincian banyak siswa per kelas seperti berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

⁴⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen), (Lumajang: Widyagama Press: 2021), hal 59

Kelas	Jumlah Peserta Didik
2 A	25
2 B	23
3 A	19
3 B	19
4 A	20
4 B	18
Total	124

2. Sampling

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dari seluruh populasi yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non - Probability Sampling* jenis *purposive stratified disproportionate sampling*. Hal ini dipilih peneliti karena berdasar dari beberapa pertimbangan kriteria informan dari peneliti. *Purposive stratified disproportionate sampling* sendiri adalah teknik sampling yang mengambil sampel berdasarkan tujuan dalam memilih lokasi penelitian yaitu SDN Balarjosari 1 (*purposive*), menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas 3 A dan 3 B (*stratified*), dan mengambil sampel secara tidak proporsional atau dalam artian mengambil seluruh anggota kelas sebagai sampel (*proportionate*).

3. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi.⁴⁸ Sampel terdiri dari beberapa anggota yang mewakili populasi. Sampel diperlukan karena tidak mungkin peneliti akan mengumpulkan data dari seluruh populasi yang digunakan oleh peneliti. Jadi, untuk mewakili populasi yang berjumlah 124 siswa akan diambil beberapa untuk menjadi 2 kelompok teliti, yaitu 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Dari 6 kelas yang digunakan sebagai populasi yaitu kelas 2 A, 2 B, 3 A, 3 B, 4 A, dan 4 B, kelas sampel yang dipilih oleh peneliti adalah seluruh kelas 3, yaitu 3 A dan 3 B. Keputusan ini di ambil melihat beberapa alasan, yaitu karena kelas 3 A dan kelas 3 B memiliki jumlah siswa yang sama, ruang kelas dari kelas 3 lebih besar dibandingkan dengan kelas lainnya, umur siswa masih tergolong sesuai jika diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan seperti game jadi memiliki antusias yang tinggi terhadap inovasi baru yang dilakukan guru. Nantinya peneliti akan menguji kedua kelas sampel sehingga peneliti akan mendapatkan data, menganalisis, dan mengambil kesimpulan yang menggeneralisasi seluruh populasi dari 124 siswa.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah penyebutan dari subjek informan yang diterima oleh peneliti. Jadi, sumber data berupa fakta - fakta informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai informan

⁴⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen), (Lumajang: Widyagama Press: 2021), hal 59

selama proses penelitian berlangsung. Sumber data yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah dua macam, yaitu :

1. Sumber data primer

Dikatakan sebagai sumber data primer karena sumber data ini akan didapatkan langsung oleh peneliti dari informan dengan terjun langsung ke lapangan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primer ini adalah mengenai skor hasil pengamatan atas hasil pengamatan terhadap implementasi model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan secara langsung oleh peneliti di lapangan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua, jadi peneliti tidak mendapatkan langsung informasi dari informan.⁵⁰ Sumber data sekunder ini adalah sumber data atau informasi yang peneliti dapat dari pihak kedua (guru mata pelajaran) dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah guru Pendidikan Agama Islam, jurnal guru, dokumentasi sekolah, dan juga foto selama proses penelitian.

⁴⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen), (Lumajang: Widyagama Press: 2021), hal 42

⁵⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen), (Lumajang: Widyagama Press: 2021), hal 42

E. Instrumen Penelitian

Lembar observasi (Daftar *Checklist*)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Observasi dipilih dengan tujuan peneliti dapat mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat menjelaskan dengan detail dan rinci segala fenomena yang terjadi selama eksperimen berlangsung. Dikarenakan yang diamati oleh peneliti adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan daftar *checklist*, peneliti membuat 2 lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman selama pengamatan, yaitu

1. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *talking stick*

Pengamatan ini ditujukan untuk melihat apakah pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah - langkah yang seharusnya atau belum, selain itu peneliti juga mengecek apakah kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP atau tidak.

Peneliti menyusun lembar observasi dengan 10 aspek yang diamati, dengan kisi - kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi - Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No.	Aspek Kegiatan Pembelajaran	Poin
1.	Kegiatan Pendahuluan	1,2,3,4
2.	Kegiatan Inti	5,6,7
3.	Kegiatan Penutup	8,9,10

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dikategorikan dengan persentase dan dengan kriteria tertentu, yaitu :

- a. Iya, dengan skor 1
 - b. Tidak, dengan skor 0
2. Lembar observasi keaktifan belajar siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dengan bantuan pedoman observasi. Berikut kisi - kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa yang disusun oleh peneliti :

Tabel 3.4

Kisi - Kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Aspek Kegiatan Siswa	Jumlah Indikator	Poin
1.	<i>Visual Activities</i>	1,2,3	1
2.	<i>Oral Activities</i>	1,2,3,4	2
3.	<i>Listening Activities</i>	1,2,3	3

4.	<i>Writing Activities</i>	1,2,3	4
5.	<i>Mental Activities</i>	1,2,3	5
6.	<i>Emotional Activities</i>	1,2,3,4	6

Lembar observasi yang dipakai oleh peneliti sudah dilengkapi dengan beberapa indikator dan alternatif jawabannya, sebagai berikut :

- a. Tidak baik, dengan skor 1
- b. Kurang baik, dengan skor 2
- c. Cukup baik, dengan skor 3
- d. Baik, dengan skor 4

Prosedur dalam menyusun pedoman observasi (lembar observasi) mengenai keaktifan belajar siswa pada penelitian ini, yaitu :

1. Menentukan ruang lingkup penelitian yaitu aspek aspek atau indikator apa saja yang akan diamati sesuai dengan dimensi pengetahuan Pendidikan Agama Islam
2. Menjabarkan dan mengklasifikasi setiap dimensi pengetahuan ke dalam indikator - indikator yang telah dibuat Rincian indikator dalam setiap dimensi pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang diteliti oleh peneliti
3. Mengembangkan indikator yang ada dengan beberapa butir pernyataan untuk diamati.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen yaitu lembar observasi, namun lembar observasi yang dibuat oleh peneliti dibagi menjadi dua macam yaitu lembar observasi keberlangsungan pembelajaran yang mana berarti objek penelitiannya adalah guru dan lembar observasi kedua adalah lembar observasi keaktifan siswa dengan berbagai aspek sesuai dengan dimensi pengetahuan. Untuk mengetahui apakah lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari apakah ada sebab - akibat yang ditimbulkan dari kedua variabel maka perlu dilakukannya uji instrumen (validitas dan reliabilitas). Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut seperti dibawah ini :

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu uji yang menguji seberapa valid instrumen yang digunakan untuk pedoman penelitian. Instrumen dikatakan valid ketika instrumen menjadi tolak ukur yang tepat. Ketepatan atau kevalidan dari lembar observasi yang dibuat akan mampu mengukur dengan baik mengenai implementasi dari model pembelajaran *talking stick* dan keaktifan belajar siswa. Nantinya lembar observasi yang dibuat akan dapat menghasilkan data yang akurat untuk melihat kategori - kategori dari setiap hasil yang diperoleh.

Sebelum menguji sebuah instrumen lembar observasi menggunakan teori berupa rumus, peneliti berusaha membuat indikator instrumen yang berhubungan antara satu dengan yang

lain yang akan diuji atau dinilai terlebih dahulu oleh pakar yakni dosen pembimbing pada penelitian kali ini. Untuk mengukur setiap indikator yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah subjek
- X.Y = Hasil perkalian X dan Y
- X = Skor dari instrumen A
- Y = Skor dari instrumen B⁵¹

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

⁵¹ Syahid Galih Rakasiwi, Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandang Lampung, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hal. 46

Langkah selanjutnya setelah menguji dengan *Product Moments* maka akan dibandingkan dengan r tabel dengan bantuan *Microsoft Excel*.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bisa dikatakan sebagai keandalan. Jadi, reliabilitas adalah uji yang menguji seberapa reliabel atau dapat diandalkan ketika instrumen dipakai secara berulang.

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh manakah lembar observasi yang dipakai akan memberikan hasil yang tidak berbeda jauh ketika akan dilakukan penelitian atau pengukuran kembali terhadap subjek yang sama namun dilain waktu atau berbeda waktu.

Untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen lembar observasi yang peneliti gunakan harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan reliabilitas lembar observasi rumus *Alpha*, yaitu⁵² :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_1^2}{\alpha_1^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \alpha_1^2$ = Jumlah varians skor tiap tiap item

α_1^2 = Varians total

⁵² Syahid Galih Rakasiwi, Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandang Lampung, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hal. 48

Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga digolongkan ke beberapa kategori reliabilitas instrumen, yaitu :

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Kategori
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informan - informan yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting atau utama dalam penelitian karena tujuan dari ketepatan teknik ini nantinya agar data yang didapatkan bisa sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data untuk mendapatkan data primer yaitu berupa skor hasil pengamatan implementasi model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengumpulan data lewat observasi dilakukan oleh peneliti sendiri di lokasi penelitian agar segala proses atau fenomena yang terjadi dapat diamati secara sistematis. Observasi yang akan dilakukan setidaknya memperhatikan empat aspek, yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti serta menutup pembelajaran. Observasi kedua yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap tingkah laku peserta didik selama pembelajaran dengan pedoman indikator keaktifan belajar siswa yang telah tertera dalam lembar observasi untuk melihat apakah siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran atau tidak.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berarti bahwa peneliti mendapatkan data dari pihak kedua atau bukan peneliti sendiri atau dengan bantuan alat lain. Dokumentasi tidak hanya berupa tulisan namun juga bisa foto maupun video. Data dari teknik dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah jurnal guru, profil sekolah seperti sejarah, visi, misi, struktur

organisasi, kurikulum, pendistribusian Sumber Daya Manusia, fasilitas sekolah, foto penelitian, dan lain sebagainya.

H. Analisis Data

Dalam menganalisis hasil observasi yang sudah didapatkan selama proses penelitian, diperlukan teknik analisis data yang tepat untuk menunjang maksimalnya hasil data yang akan di analisis. Berikut langkah - langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Tahap pertama

a. *Checking* data

Dalam tahap ini, peneliti mengecek ulang apakah data yang telah dikumpulkan sudah cukup atau belum, sudah memenuhi standart atau belum. Ketika sudah dinyatakan bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang relevan maka akan dilanjutkan pada tahap kedua.

b. *Editing* data

Dalam tahap ini peneliti meneliti ulang data yang telah didapatkan, jika sekiranya ada data yang kurang valid maka peneliti akan mengoreksi ulang atau melakukan penelitian ulang pada data yang tidak sesuai.

c. *Skoring*

Hasil data yang sudah dinyatakan lolos pada tahap satu dan dua akan dilanjutkan dengan tahap *skoring* atau pemberian skor. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam *skoring* dengan kriteria dan indikator yang berbeda antara lembar observasi

keberlangsungan pembelajaran dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Pada lembar observasi keberlangsungan pembelajaran, peneliti menggunakan *skoring* skala *Guttman* karena hanya ada dua opsi pilihan jawaban, yaitu Iya dan Tidak, sedangkan dalam lembar observasi keaktifan belajar siswa menggunakan *skoring* dengan skala *Likert* karena pada lembar observasi ini terdapat 4 *skoring* yang disediakan.

Berikut data skoring pada masing - masing lembar observasi :

Tabel 3.7

Data Skoring Lembar Observasi Keberlangsungan Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Skor
Iya	1
Tidak	0

Tabel 3.8

Data Skoring Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Opsi Jawaban	Skor
Tidak Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4

d. Tabulattng

Pada tahap ini peneliti menguji seluruh hasil data dengan uji yang telah dirancang atau ditentukan sebelum penelitian berlangsung.

2. Tahap kedua

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar instrumen yang digunakan selama penelitian dapat terbukti bahwa instrumen tersebut cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diperlukan. Pada penelitian kali ini, peneliti memvalidasi instrumen dengan *experts judgement* atau validasi oleh ahli dan juga dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation* di Microsoft Excel versi 2019. Dikarenakan peneliti menggunakan dua instrumen bentuk lembar observasi maka *experts judgement* dari masing - masing lembar berbeda, untuk validator pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran (Didit Prasetyo, M.Pd) dan untuk vaidator pada lembar observasi keaktifan belajar siswa telah di validasi oleh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukannya uji validitas untuk mengetahui keajegan dari instrumen yang digunakan selama penelitian, apakah instrumen ini layak digunakan untuk beberapa kali percobaan penelitian atau tidak. Pada uji reliabiliats ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada Microsoft Excel versi 2019.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji parametris. Tujuan dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah sampel yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *Lilliefors*. Teknik *Lilliefors* dipilih oleh peneliti karena dalam satu kelas hanya terdapat 19 siswa yang berarti sampel dalam 1 kelas kurang dari 30 siswa (sampel kecil). Peneliti menguji uji normalitas dengan bantuan Microsoft Excel versi 2019.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilakukan secara bersamaan dengan uji normalitas. Tujuan dilakukannya uji homogenitas ini adalah untuk membuktikan bahwa kelompok sampel (kontrol dan eksperimen) yang diambil oleh peneliti memiliki varians yang sama. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik uji F dengan bantuan Microsoft Excel versi 2019.

e. Analisis Lembar Observasi

1. Analisis Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Dalam lembar observasi sudah terbagi menjadi beberapa skala keaktifan siswa yang akan di isi oleh peneliti.

Skor yang didapatkan oleh masing - masing siswa dijumlah dan diamati dengan menggunakan rumus, yaitu⁵³ :

$$\text{Pencapaian Keaktifan Belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah persentase dari masing - masing siswa sudah di total, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengkategorikan keaktifan masing - masing siswa dengan pedoman penilaian dibawah ini⁵⁴ :

Tabel 3.9

Interpretasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

No.	Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori
1.	80 - 100 %	80 - 100	Sangat aktif
2.	60 - 79 %	60 - 79	Aktif
3.	40 - 59 %	40 - 59	Cukup aktif
4.	0 - 39 %	0 - 39	Kurang aktif

2. Analisis Lembar Observasi Keberlangsungan Proses Belajar

⁵³ Intan, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo, (Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), hal. 19

⁵⁴ Intan, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo, (Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), hal. 19

Sama halnya dengan menganalisis keaktifan belajar siswa, peneliti mengamati proses demi proses yang dilakukan oleh guru saat memasuki kelas, memulai pembelajaran, hingga mengakhiri pembelajaran. Keberlangsungan proses belajar yang dilakukan oleh guru akan diteliti dengan rumus seperti dibawah ini⁵⁵ :

$$\text{Persentasi Keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah indikator yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

Setelah sudah memperoleh persentase dari kegiatan - kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan ke dalam interpretasi tingkat keberhasilan pembelajaran, yaitu⁵⁶ :

Tabel 3.10

Interpretasi Keberhasilan Model Pembelajaran

No.	Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori
1.	80 - 100 %	80 - 100	Sangat baik
2.	60 - 79 %	60 - 79	Baik

⁵⁵ Intan, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo, (Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), hal. 19

⁵⁶ ibid

3.	40 - 59 %	40 - 59	Cukup baik
4.	0 - 39 %	0 - 39	Kurang baik

f. Uji Hipotesis (Uji T)

Dikarenakan penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah ada hubungan sebab - akibat antara kedua variabel yaitu antara model pembelajaran *talking stick* dan keaktifan belajar siswa. Dari tujuan penelitian yang peneliti tulis berarti uji yang cocok terhadap kepentingan peneliti adalah uji regresi. Uji regresi menguji hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel terikat (model pembelajaran *talking stick* dengan beberapa dimensi pengetahuan) dengan variabel bebas (keaktifan belajar siswa).

Uji regresi yang cocok dengan kebutuhan peneliti adalah uji T. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan T hitung dengan T tabel. Peneliti menggunakan bantuan *data analysis* Microsoft Excel versi 2019 untuk menguji Uji T. Jika hasilnya menyatakan bahwa $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima.

I. Rancangan Percobaan

Penelitian eksperimen yang akan dilakukan oleh peneliti ini nantinya terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan segala perlengkapan dan kebutuhan selama meneliti.

Kesiapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

- a. Melakukan pra observasi atau pra penelitian sebelum melakukan penelitian. Pada kesempatan ini, peneliti akan mengajukan surat izin penelitian apakah peneliti diperbolehkan meneliti di tempat tersebut.
- b. Melakukan refleksi terhadap masalah - masalah yang ditemui di lokasi penelitian
- c. Mencari guru mata pelajaran terkait, disini peneliti bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Balarjosari 1 yang mengajar dari kelas 2 hingga kelas 4.
- d. Membuat kesepakatan mengenai populasi, sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dan waktu pelaksanaan penelitian
- e. Mengecek dan melengkapi RPP dengan model belajar *talking stick* maupun metode konvensional di kelas kontrol
- f. Membuat instrumen pengamatan dan menguji validitas dan reliabilitasnya
- g. Menyiapkan keperluan surat izin untuk resmi melaksanakan penelitian di lokasi penelitian

2. Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi experimental design* yang mana pada tipe eksperimen ini dibagi menjadi dua kelas khusus yang dijadikan sampel, yaitu ada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan dibedakan perlakuannya, dibawah ini dijelaskan secara rinci kegiatan yang dilakukan nantinya :

a. Kelas eksperimen

1. Mengamati guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick*
2. Peneliti melakukan pengamatan dengan melengkapi lembar observasi sesuai dengan indikator yang dibuat
3. Mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
4. Mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah dibuat untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan keaktifan belajar siswa
5. Selama proses pembelajaran, peneliti akan merekam menggunakan kamera handphone dan beberapa foto sebagai dokumentasi

b. Kelas kontrol

1. Mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah

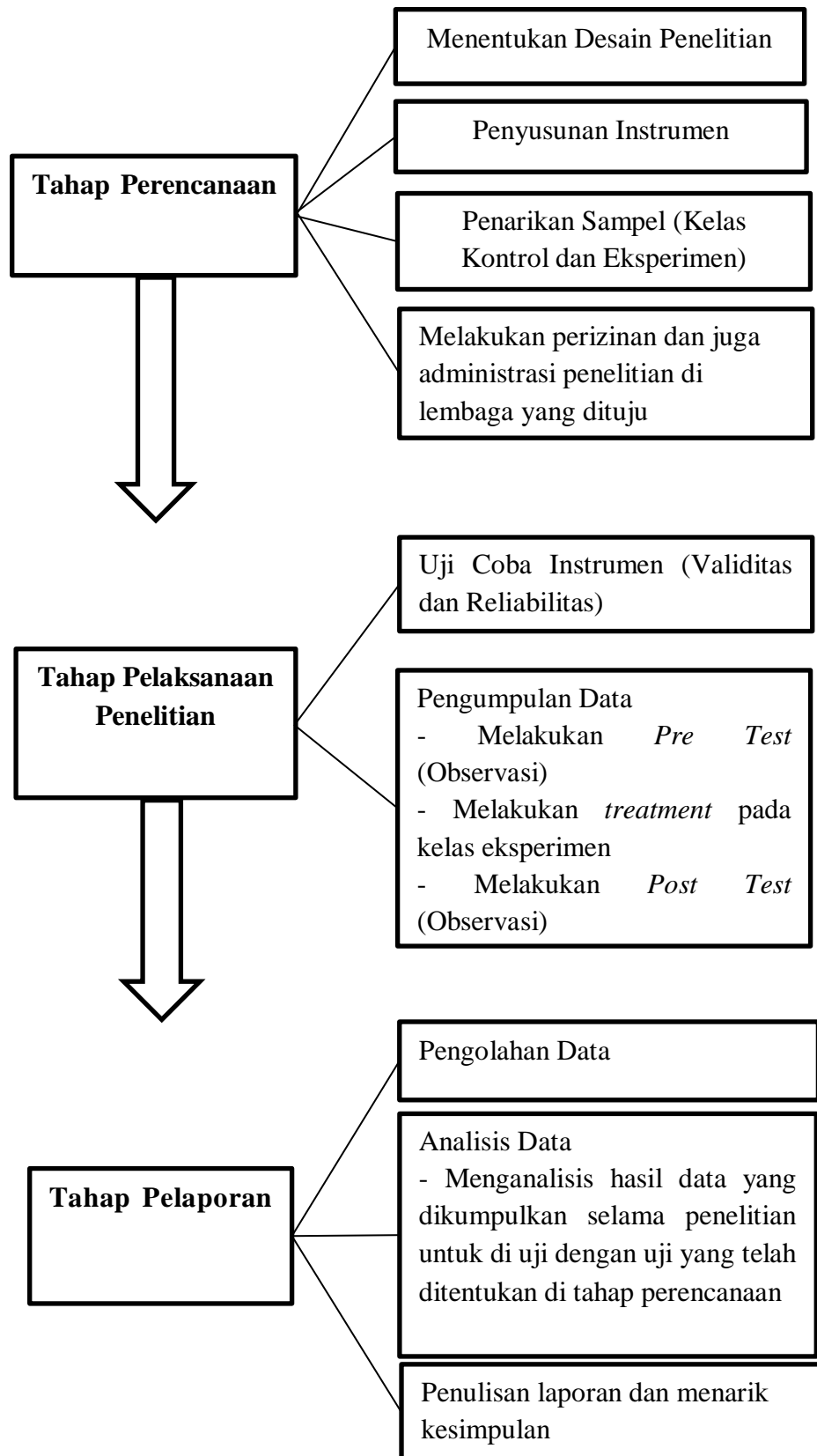
2. Mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah dibuat

3. Selama proses pembelajaran, peneliti akan merekam menggunakan kamera handphone dan beberapa foto sebagai dokumentasi

3. Pasca Penelitian

Setelah data atau informasi dari masing - masing kelas sudah dirasa cukup maka peneliti akan melanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis data dengan teknik atau rumus yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

Bagan 3.2
Rancangan Percobaan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang Unggul, Trampil, Berbudaya Lingkungan dan berwawasan Imtaq.

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia
- b. Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis dan mandiri
- c. Meningkatkan Kompetensi Peserta didik dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- d. Menanamkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pelestarian serta pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan

3. Tujuan Sekolah

- a. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia sebagai hasil proses pembelajaran dan pembiasaan.
- b. Menjadikan warga sekolah berkarakter dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Malang.
- d. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- e. Menjadi sekolah yang peduli lingkungan hidup serta kebiasaan hidup bersih dan sehat.
- f. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kota Malang dan sekitarnya.
- g. Seluruh Warga sekolah mampu melakukan upaya dalam perlindungan, pelestarian, dan pencegahan kerusakan serta pencemaran terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

4. Data Statistik Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Balarjosari 1 merupakan salah satu sekolah yang didirikan pada tahun 1975 di kelurahan Balarjosari. Sekolah ini adalah sekolah yang dimejer atau digabung dari SDN Balarjosari 1 dan 2, mulai tanggal 12 April 2006. SDN Balarjosari 1 beralamatkan di Jalan Raya Balarjosari No. 11, Kec. Blimbing, Kota Malang.

- a. Nama Sekolah : SDN Balarjosari 1

- b. Alamat : Jl. Raya Balarjosari No. 11, Kec. Blimbing, Kota Malang
 - c. NPSN : 20539438
 - d. NSS : 1010561030001
 - e. Status Sekolah : Negeri
 - f. Status Akreditasi : B
 - g. Tahun Didirikan : 1975
 - h. Tahun Beroperasi: 1975
 - i. Status Tanah : Hak Pakai
 - j. Luas Tanah : 18622 m
 - k. Jumlah Siswa : 298
 - l. Jumlah RB : 12 rombongan belajar, masing masing tingkat kelas terdapat 2 rombongan belajar
5. Data Ruang dan Prasarana

Tabel 4.1
Data Prasarana SDN Balarjosari 1

Nomor	Fasilitas	Kuantitas
Perabot		
1	Kursi Siswa	299
2	Meja Siswa	299
3	Kursi Guru	12
4	Meja Guru	12
5	Lemari	12
6	Rak Hasil Karya Siswa	12
7	Majalah Dinding	6
Peralatan Pendidikan		
1	LCD Proyektor	3
Media Pendidikan		
1	Papan Tulis	12

6. Data Pendidik dan Kependidikan

Terdapat 17 pendidik, dengan status guru ASN / PNS sebanyak 9 dan guru non ASN / PNS sebanyak 8, sedangkan untuk tenaga kependidikan terdapat 1 karyawan TU dengan lulusan SLTA, 1 karyawan operator dengan lulusan S-1, dan 1 wiyata bhakti dengan lulusan SD.

B. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar di Kota Malang yaitu Sekolah Dasar Negeri Balarjosari 1. Letak spesifik SDN Balarjosari 1 adalah di Jalan Raya Balarjosari Nomor 11, RT 5 RW 1,

Dusun Balearjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. SDN Balearjosari 1 menerima SK pendirian sekolah pada tanggal 12 April 2006 dilengkapi dengan SK Izin Operasional. SDN Balearjosari 1 sudah berhasil meluluskan ratusan dari tahun ke tahun. Bangunan sekolah SDN Balearjosari 1 ini terbagi menjadi 2 bangunan yang letaknya terpisah, yang dijumpai dengan sekolah atas dan sekolah bawah. Sekolah atas memiliki 2 lantai yang mana terdapat beberapa fasilitas yaitu dilengkapi dengan lapangan yang digunakan untuk apel dan juga tiang bendera, terdapat 7 kelas yang diperuntukkan untuk kelas 1, 2, 3, dan 4, terdapat pula ruang guru, 4 toilet, dan ruang kantin. Sedangkan di sekolah bawah hanya ada 1 lantai yang dilengkapi pula dengan fasilitas lapangan yang lebih luas dibanding sekolah atas, lapangan olahraga, mushola, uks, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang guru, gudang, dan 4 toilet. Untuk fasilitas alat belajar SDN Balearjosari sangat minim, dibuktikan dengan ada 4 LCD saja, 2 LCD permanen yang diletakkan di kelas 4 B dan 5 A yang mana ruang tersebut bisa terkoneksi dan biasa digunakan untuk ruang pertemuan atau aula, sedangkan 2 LCD lainnya biasa digunakan guru secara bergantian ketika ada yang menerapkan metode atau model pembelajaran berbasis elektronik.

Untuk melakukan penelitian di sekolah ini, peneliti mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Kependidikan dan Kebudayaan Kota Malang untuk diizinkan melakukan penelitian di sekolah terkait. Setelah surat izin diterima oleh guru, peneliti diarahkan untuk menemui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Didit Prasetyo, M.Pd.

Peneliti dan guru mata pelajaran melakukan perencanaan kolaborasi terkait penelitian, dimulai dengan menentukan kelas sampel, merancang RPP yang digunakan selama penelitian, menyiapkan alat belajar (tongkat, speaker, dan tanda pengenalan siswa), dan kesepakatan waktu penelitian. Penelitian ini berjenis tindakan kolaboratif, dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam berjalannya proses belajar mengajar, ditentukan sejak awal bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan pengarah, sedangkan guru tetap mengajar seperti biasa.

Sampel yang dipilih adalah kelas 3 A dan 3 B, hal ini menjadi suatu pertimbangan karena ruang kelas 3 lebih luas dibanding kelas 2 dan 4, selain itu jumlah siswa dari kelas 3 A dan B sama - sama berjumlah 19 siswa sedangkan di kelas lainnya terdapat selisih yang lumayan banyak yaitu selisih 6 siswa. Kelas 3 A dipilih menjadi kelas eksperimen dan 3 B dipilih sebagai kelas kontrol, dari kedua kelas tersebut para siswa memiliki kemampuan yang hampir sama dimana dapat dibuktikan dengan daftar nilai yang dimiliki oleh guru bahwa nilai antara 1 siswa dengan siswa yang lain tidak begitu berbeda jauh. Model pembelajaran yang diterapkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda, jika di kelas kontrol guru menerapkan metode pembelajaran yang biasa dilakukan yaitu ceramah, penugasan, dan diskusi, sedangkan di kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran khusus yaitu model pembelajaran *talking stick*.

Selama proses penelitian, peneliti hanya menggunakan satu instrumen yaitu lembar observasi saja dan nantinya akan didukung dengan

sumber data sekunder yaitu jurnal guru, daftar nilai, dan juga dokumentasi selama penelitian. Observasi dilakukan selama dua kali yaitu pengamatan awal dikala peneliti *survey* ke kelas dan juga saat berlangsungnya penelitian sebagai observasi akhir sebagai pembanding.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, instrumen penelitian hanya memakai lembar observasi yang terbagi menjadi 2, yaitu lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan 2 tahap, yaitu uji validitas para ahli oleh pihak terkait (Dosen dan juga Guru Mata Pelajaran) dan juga menggunakan bantuan Microsoft Excel versi 2019. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam hasil validitas ini dinyatakan bahwa instrumen yang dibuat layak untuk di gunakan sebagai instrumen penelitian. Kriteria uji validitas *product moment* ini adalah ketika korelasi *product moment* $> 0,456$ maka dinyatakan bahwa item tersebut valid. Alasan mengapa kriteria korelasi *product moment* $> 0,456$ adalah menyesuaikan jumlah siswa atau responden per kelas nya, dikarenakan responden hanya berjumlah 19 maka r Tabel menunjukkan nilai korelasi *product moment* $> 0,456$. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Uji Validitas

RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Interpretasi
1.	0,574539299	0,456	VALID	Sedang
2.	0,492871103	0,456	VALID	Sedang
3.	0,558322936	0,456	VALID	Sedang
4.	0,660704643	0,456	VALID	Tinggi
5.	0,135138165	0,456	T.VALID	Sangat Rendah
6.	0,675489908	0,456	VALID	Tinggi
7.	0,489438937	0,456	VALID	Sedang

Dalam tabel tersebut terdapat 7 item atau 7 butir pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa item ke 1, 2, 3, 4, 6, dan 7 menunjukkan bahwa r hitung > r tabel, maka dikatakan bahwa no item tersebut valid, sedangkan untuk butir item 5 r hitung < r tabel dan disimpulkan bahwa item instrumen tersebut tidak valid dan perlu dihapus.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas unuk menguji instrumen ini dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbachs* dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi dengan masing - masin skala yang sudah ditetapkan. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.3

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alfa*

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,598054679	Cukup Reliabel

Dengan hasil tersebut maka instrumen penelitian layak digunakan secara berulang dalam berapa kali pertemuan.

D. Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Lilliefors* dikarenakan syarat - syarat dari teknik ini lebih cocok dengan keterbatasan sampel peneliti dan kondisi sampel yang digunakan. Peneliti menguji normalitas dengan menggunakan microsoft excel versi 2019. Kriteria uji normalitas dengan teknik *Lilliefors* adalah ketika $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$. Jika hasil dari perhitungan menunjukkan $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$ maka dikatakan bahwa data bernilai normal. Berikut hasil dari uji normalitas sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

UJI NORMALITAS TEKNIK *LILLIEFORS* PEROLEHAN SKOR KEAKTIFAN KELAS EKSPERIMEN

Rata - Rata	18,26315789
Standar Deviasi	3,297172278

L Hitung	0,09799002
L Tabel	0,195

KESIMPULAN	Jika $L \text{ Hitung} < L \text{ Tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal, jika $L \text{ Hitung} > L \text{ Tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal
KETERANGAN	NORMAL

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa $L \text{ hitung}$ yang diperoleh $< L \text{ tabel}$ yaitu $0,097990002$ atau $0,098 < 0,195$ sehingga disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen yang diperoleh memiliki distribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

**UJI NORMALITAS
TEKNIK *LILLIEFORS*
PEROLEHAN SKOR KEAKTIFAN KELAS
KONTROL**

Rata - Rata	18,05263158
Standar Deviasi	4,006573546

L Hitung	0,116837684
L Tabel	0,195

KESIMPULAN	Jika $L \text{ Hitung} < L \text{ Tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal, jika $L \text{ Hitung} > L \text{ Tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal
KETERANGAN	NORMAL

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa L hitung yang diperoleh $< L$ tabel yaitu 0,116837684 atau $0,117 < 0,195$ sehingga disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol yang diperoleh memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data yang dipakai oleh peneliti sudah memiliki varians yang sama atau tidak, peneliti menggunakan rumus uji F dengan bantuan microsoft excel versi 2019. Berikut hasil uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas

**UJI HOMOGENITAS
DENGAN TEKNIK UJI F**

**PEROLEHAN SKOR KEAKTIFAN BELAJAR
HASIL OBSERVASI**

Hipotesis	
H₀	Varians 1 = Varians 2
H_a	Varians 1 ≠ Varians 2

Alpha	0,05 = 5%
--------------	-----------

Kriteria Uji	F Hitung < F Tabel. H ₀ diterima
---------------------	---

F Hitung	0,67723133
F Tabel	2,217197134

Varians 1	10,87134503
Varians 2	16,05263158

Kesimpulan : 0,67723133 menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada 2,217197134, yang bermakna bahwa H₀ diterima, dan H_a ditolak.

Pada uji homogeitas ini, peneliti memiliki kriteria pengujian yaitu ketika F hitung < F tabel maka H₀ akan diterima, begitu pula sebaliknya ketika F hitung > F tabel maka H₀ akan ditolak dan H_a diterima.

Pada tabel tersebut tercantum bahwa nilai F hitung yaitu 0,67723133 atau 0,67 sedangkan F tabel bernilai 2,217197134 atau 2,21, maka F hitung < F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima (Varians 1 = Varians 2)

E. Analisis Lembar Observasi

1. Hasil Pengamatan Pada Guru

Dengan menggunakan instrumen lembar observasi dengan 10 item aspek yang perlu diamati oleh peneliti, menyakan bahwa hasil dari

pengamatan selama 8 kali pertemuan (4 pertemuan di kelas kontrol dan 4 pertemuan di kelas eksperimen), sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Belajar (Kelas Kontrol)

**HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN OLEH GURU
MAPEL
PADA KELAS KONTROL**

No.	Aspek Yang Diamati	Pre Test	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan absensi	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberikan apersepsi pembelajaran pada hari ini	✓		✓	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			✓
5.	Guru memberikan instruksi untuk memperhatikan guru selama menjelaskan materi di depan kelas, dan juga mengarahkan siswa agar mencatat hal - hal yang perlu dicatat	✓	✓	✓	✓	
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Guru membuat sesi tanya jawab sebagai cara mengetahui apakah siswa paham mengenai materi yang disampaikan	✓		✓	✓	

8.	Guru bersama siswa melakukan refleksi dan review bersama mengenai materi yang telah dipelajari	✓	✓	✓	✓	
9.	Guru memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya		✓	✓		✓
10.	Guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan serta memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓
	Jumlah Terlaksana	8	8	9	8	6

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Belajar (Kelas Eksperimen)

**HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN OLEH GURU
MAPEL
PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Aspek Yang Diamati	P. 1	P. 2	P. 3	P 4
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	✓	✓	✓
2.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan absensi	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberikan apersepsi pembelajaran pada hari ini	✓	✓	✓	✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	✓		✓
5.	Guru memberikan instruksi untuk menyiapkan dan membuka buku PAI (Buku paket, LKS, buku catatan, dan buku ajar lain) dan guru memberikan waktu agar siswa belajar secara mandiri	✓	✓	✓	✓
6.	Setelah waktu belajar mandiri telah habis, guru	✓	✓	✓	✓

	menginstruksikan para siswa untuk menutup bukunya dan guru menjelaskan cara main dari "Talking Stick" dan menyiapkan alat - alat pembelajaran yang dibutuhkan				
7.	Setelah game "Talking Stick" sudah selesai, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami selama game berlangsung	✓	✓	✓	✓
8.	Guru dan siswa melakukan refleksi dan review secara bersama - sama mengenai materi yang dipelajari	✓	✓	✓	✓
9.	Guru memberi penugasan untuk pertemuan selanjutnya			✓	✓
10.	Guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan serta memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran	✓	✓	✓	✓
Jumlah Terlaksana		9	9	9	10

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menganalisis perolehan data dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah indikator yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100 \%$$

Maka diperoleh hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran (K. Kontrol)

--	--	--	--

Pertemuan Ke-	Jumlah Indikator Terlaksana	Persentase Keterlaksanaan	Interpretasi Keberhasilan Model
Pre Test	8	80%	SANGAT BAIK
Pertama	8	80%	SANGAT BAIK
Kedua	9	90%	SANGAT BAIK
Ketiga	8	80%	SANGAT BAIK
Keempat	6	60%	BAIK

Tabel 4.10

Hasil Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran

(K. Eksperimen)

Pertemuan Ke-	Jumlah Indikator Terlaksana	Persentase Keterlaksanaan	Interpretasi Keberhasilan Metode
Pertama	9	90%	SANGAT BAIK
Kedua	9	90%	SANGAT BAIK
Ketiga	9	90%	SANGAT BAIK
Keempat	10	100%	SANGAT BAIK

Dari kedua tabel diatas dapat dibuktikan jika guru telah mengimplementasikan model pembelajaran konvensional dan juga *talking stick* dengan baik sesuai dengan RPP di setiap kegiatannya, hal ini dibuktikan dengan hasil interpretasi keberhasilan rata - rata sangat baik.

2. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Pada analisis keaktifan belajar siswa, peneliti membagi item pengamatan menjadi 6 aspek atau indikator kegiatan yang harus dipenuhi peserta didik untuk dapat dikategorikan menjadi siswa yang aktif. 6 aspek kegiatan yang dijadikan pedoman oleh peneliti yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional*

Activities. Berikut hasil lembar observasi yang telah dilaksanakan dengan berpedoman pada kriteria penilaian keaktifan belajar siswa :

Tabel 4.11

Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa
Pertemuan Pertama

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi	Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi
GIM	63%	AKTIF	AAZ	63%	AKTIF
HMP	79%	AKTIF	AZKAM	63%	AKTIF
KAP	67%	AKTIF	ANH	79%	AKTIF
KCKA	67%	AKTIF	AM	75%	AKTIF
MFAS	71%	AKTIF	AS	71%	AKTIF
MRAH	88%	SANGAT AKTIF	ADP	88%	SANGAT AKTIF
MAR	71%	AKTIF	ARA	79%	AKTIF
MMA	67%	AKTIF	AIM	71%	AKTIF
MRR	63%	AKTIF	AAP	88%	SANGAT AKTIF
MSP	71%	AKTIF	AAS	63%	AKTIF
NTS	58%	CUKUP AKTIF	ATA	79%	AKTIF
NOA	75%	AKTIF	APZ	75%	AKTIF
NAS	71%	AKTIF	CDA	79%	AKTIF
QIK	67%	AKTIF	DADE	67%	AKTIF
RIK	67%	AKTIF	DAP	63%	AKTIF
RA	71%	AKTIF	DNRR	96%	SANGAT AKTIF
SHE	67%	AKTIF	FFAH	67%	AKTIF
SSAHS	79%	AKTIF	FMN	71%	AKTIF
SAGA	63%	AKTIF	FEB	67%	AKTIF

Hasil keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama menyatakan bahwa siswa tergolong aktif. Data menyatakan bahwa hanya ada 1 siswa di kelas kontrol yang kurang aktif dengan persentase 58% keaktifan , sedangkan 18 siswa lainnya tergolong aktif dengan persentase 63 - 88% keaktifan. Di kelas eksperimen ada 16 siswa aktif

dengan persentase 63-79% keaktifan dan 3 siswa lainnya yang dinyatakan sangat aktif dengan persentase 88-96% keaktifan. Masing - masing siswa memiliki poin tersendiri dalam setiap aspek kegiatan yang akhirnya dijumlahkan menggunakan rumus pencapaian keaktifan siswa hingga diperoleh kesimpulan pada tabel diatas.

Tabel 4.12

Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa
 Pertemuan Kedua

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi	Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi
GIM	58%	CUKUP AKTIF	AAZ	88%	SANGAT AKTIF
HMP	58%	CUKUP AKTIF	AZKAM	88%	SANGAT AKTIF
KAP	67%	AKTIF	ANH	92%	SANGAT AKTIF
KCKA	50%	CUKUP AKTIF	AM	83%	SANGAT AKTIF
MFAS	50%	CUKUP AKTIF	AS	79%	AKTIF
MRAH	58%	CUKUP AKTIF	ADP	92%	SANGAT AKTIF
MAR	54%	CUKUP AKTIF	ARA	79%	AKTIF
MMA	67%	AKTIF	AIM	79%	AKTIF
MRR	75%	AKTIF	AAP	88%	SANGAT AKTIF
MSP	67%	AKTIF	AAS	79%	AKTIF
NTS	58%	CUKUP AKTIF	ATA	83%	SANGAT AKTIF
NOA	54%	CUKUP AKTIF	APZ	88%	SANGAT AKTIF
NAS	71%	AKTIF	CDA	88%	SANGAT AKTIF
QIK	58%	CUKUP AKTIF	DADE	88%	SANGAT AKTIF
RIK	71%	AKTIF	DAP	75%	AKTIF
RA	67%	AKTIF	DNRR	92%	SANGAT AKTIF
SHE	46%	CUKUP AKTIF	FFAH	88%	SANGATAKTIF
SSAHS	79%	AKTIF	FMN	96%	SANGAT AKTIF
SAGA	67%	AKTIF	FEB	88%	SANGAT AKTIF

Hasil keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua menyatakan bahwa siswa pada kelas kontrol mengalami penurunan keaktifan belajar

dibanding dengan pertemuan pertama. Data menyatakan bahwa ada 10 siswa di kelas kontrol yang kurang aktif dengan persentase 46-58% keaktifan, sedangkan 9 siswa lainnya tergolong aktif dengan persentase 67-75% keaktifan. Di kelas eksperimen ada 5 siswa aktif dengan persentase 75-79% keaktifan dan 14 siswa lainnya yang dinyatakan sangat aktif dengan persentase 83-96% keaktifan.

Tabel 4.13

Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga

**Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa
Pertemuan Ketiga**

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi	Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi
GIM	58%	CUKUP AKTIF	AAZ	88%	SANGAT AKTIF
HMP	67%	AKTIF	AZKAM	79%	AKTIF
KAP	67%	AKTIF	ANH	96%	SANGAT AKTIF
KCKA	63%	AKTIF	AM	75%	AKTIF
MFAS	50%	CUKUP AKTIF	AS	67%	AKTIF
MRAH	58%	CUKUP AKTIF	ADP	75%	AKTIF
MAR	42%	CUKUP AKTIF	ARA	67%	AKTIF
MMA	71%	AKTIF	AIM	71%	AKTIF
MRR	58%	CUKUP AKTIF	AAP	83%	SANGAT AKTIF
MSP	50%	CUKUP AKTIF	AAS	83%	SANGAT AKTIF
NTS	63%	AKTIF	ATA	88%	SANGAT AKTIF
NOA	58%	CUKUP AKTIF	APZ	88%	SANGAT AKTIF
NAS	58%	CUKUP AKTIF	CDA	75%	AKTIF
QIK	46%	CUKUP AKTIF	DADE	75%	AKTIF
RIK	67%	AKTIF	DAP	79%	AKTIF
RA	58%	CUKUP AKTIF	DNRR	75%	AKTIF
SHE	71%	AKTIF	FFAH	71%	AKTIF
SSAHS	54%	CUKUP AKTIF	FMN	92%	SANGAT AKTIF
SAGA	75%	AKTIF	FEB	83%	SANGAT AKTIF

Data menyatakan bahwa ada 11 siswa di kelas kontrol yang kurang aktif dengan persentase 42-58% keaktifan , sedangkan 8 siswa lainnya tergolong aktif dengan persentase 63-75% keaktifan. Di kelas eksperimen ada 11 siswa aktif dengan persentase 63-79% keaktifan dan 8 siswa lainnya yang dinyatakan sangat aktif dengan persentase 83-96% keaktifan.

Tabel 4.14

Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa
 Pertemuan Keempat

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi	Inisial Responden	Persentase Keaktifan	Interpretasi
GIM	0,63	AKTIF	AAZ	0,88	SANGAT AKTIF
HMP	0,79	AKTIF	AZKAM	1,00	SANGAT AKTIF
KAP	0,54	CUKUP AKTIF	ANH	0,92	SANGAT AKTIF
KCKA	0,75	AKTIF	AM	0,88	SANGAT AKTIF
MFAS	0,54	CUKUP AKTIF	AS	0,92	SANGAT AKTIF
MRAH	0,71	AKTIF	ADP	0,96	SANGAT AKTIF
MAR	0,75	AKTIF	ARA	1,00	SANGAT AKTIF
MMA	0,75	AKTIF	AIM	0,92	SANGAT AKTIF
MRR	0,50	CUKUP AKTIF	AAP	0,92	SANGAT AKTIF
MSP	0,63	AKTIF	AAS	0,92	SANGAT AKTIF
NTS	0,58	CUKUP AKTIF	ATA	1,00	SANGAT AKTIF
NOA	0,50	CUKUP AKTIF	APZ	0,83	SANGAT AKTIF
NAS	0,92	SANGAT AKTIF	CDA	0,96	SANGAT AKTIF
QIK	0,63	AKTIF	DADE	1,00	SANGAT AKTIF
RIK	0,71	AKTIF	DAP	0,96	SANGAT AKTIF
RA	0,63	AKTIF	DNRR	0,88	SANGAT AKTIF
SHE	0,58	CUKUP AKTIF	FFAH	0,88	SANGAT AKTIF
SSAHS	0,67	AKTIF	FMN	0,92	SANGAT AKTIF
SAGA	0,83	SANGAT AKTIF	FEB	0,79	AKTIF

Hasil keaktifan belajar siswa pada pertemuan keempat menyatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dan positif dibanding pertemuan - pertemuan sebelumnya. Di kelas eksperimen ada 1 siswa aktif dengan persentase 79% keaktifan dan 18 siswa sisanya dinyatakan sangat aktif dengan persentase 83-100% keaktifan. Sedangkan pada kelas kontrol, data menyatakan bahwa ada 6 siswa yang kurang aktif dengan persentase 54-58% keaktifan, 11 siswa tergolong aktif dengan persentase 63-71%, lalu 2 siswa lainnya tergolong aktif dengan persentase 83 dan 92% keaktifan.

F. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat di awal, penguji menggunakan teknik uji t dengan bantuan *Microsfot Excel* versi 2019.

Berikut hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dengan teknik uji T :

Hipotesis 1

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi pengetahuan

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi pengetahuan

Hipotesis 2

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi keterampilan

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi keterampilan

Hipotesis 3

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi nilai dan sikap

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi nilai dan sikap

Hipotesis 4

Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi tindakan

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi tindakan

Untuk menguji hipotesis yang ada, peneliti menentukan kriteria yaitu jika $P(T \leq t) \text{ two-tail} < 0,05$ atau 5% maka Ho akan ditolak dan Ha akan diterima, begitu pula sebaliknya jika $P(T \leq t) \text{ two-tail} > 0,05$ atau 5% maka Ho akan diterima.

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan teknik uji T dengan bantuan *Microsoft Excel* :

1. Rumusan masalah 1 : Bagaimanakan pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa jenis materi pengetahuan

Tabel 4.15

Hasil Uji T Pertemuan Keempat (Materi Pengetahuan)

Kriteria Pengujian Hipotesis : H₀ akan ditolak jika Sig. < 0,05

Pertanyaan :	Apakah ada pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan
Hipotesis :	<p>Ho : Tidak ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan</p> <p>Ha : Ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan</p>

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Gainscore Kontrol</i>	<i>Gainscore Eksperimen</i>
<i>Mean</i>	-2,74	3,63
<i>Variance</i>	26,43	15,36
<i>Observations</i>	19,00	19,00
<i>Pooled Variance</i>	20,89	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0,00	
<i>df</i>	36,00	
<i>t Stat</i>	-4,29	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,00	
<i>t Critical one-tail</i>	1,69	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,00	
<i>t Critical two-tail</i>	2,03	

Dari hasil *output* Uji T menyatakan bahwa Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model

pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan.

Untuk keefektifan model pembelajaran antara metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa mean di kelas kontrol bernilai -2,74 yang berarti jauh lebih kecil daripada kelas eksperimen yang bernilai 3,63, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* lebih cocok diterapkan pada materi pengetahuan.

Bab dengan jenis materi pengetahuan yang diterapkan oleh peneliti adalah Bab 12 dengan judul “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s”

2. Rumusan masalah 2 : Bagaimanakan pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa jenis materi keterampilan

Tabel 4.16

Hasil Uji T Pertemuan Kedua (Materi Keterampilan)

Kriteria Pengujian Hipotesis : H₀ akan ditolak jika Sig. < 0,05	
Pertanyaan :	Apakah ada pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi keterampilan
Hipotesis :	Ho : Tidak ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi keterampilan

Ha : Ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi keterampilan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Gainscore Kontrol</i>	<i>Gainscore Eksperimen</i>
Mean	-3,21	2,37
Variance	24,95	15,02
Observations	19,00	19,00
Pooled Variance	19,99	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	36,00	
t Stat	-3,85	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,69	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,03	

Dari hasil *output* Uji T menyatakan bahwa Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi keterampilan. Untuk keefektifan model pembelajaran antara konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa mean di kelas kontrol jauh lebih kecil yaitu -3,21 daripada kelas eksperimen dengan nilai 2,37, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* lebih cocok diterapkan pada materi keterampilan untuk menstimulus keterampilan para siswa.

Bab dengan jenis materi keterampilan yang diterapkan oleh peneliti adalah Bab 8 dengan judul “Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar”

3. Rumusan masalah 3 : Bagaimanakan pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa jenis materi nilai dan sikap

Tabel 4.17

Hasil Uji T Pertemuan Ketiga (Materi Nilai dan Sikap)

Kriteria Pengujian Hipotesis : H_0 akan ditolak jika $Sig. < 0,05$

Pertanyaan :	Apakah ada pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi nilai dan sikap
Hipotesis :	<p>H_0 : Tidak ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi nilai dan sikap</p> <p>H_a : Ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi nilai dan sikap</p>

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Gainscore Kontrol</i>	<i>Gainscore Eksperimen</i>
Mean	-3,74	0,79
Variance	17,76	18,95
Observations	19,00	19,00
Pooled Variance	18,36	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	36,00	
t Stat	-3,26	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,69	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,03	

Dari hasil *output* Uji T menyatakan bahwa Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang

menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi nilai dan sikap. Untuk keefektifan model pembelajaran antara model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa mean di kelas kontrol jauh lebih kecil yaitu -3,74 daripada kelas eksperimen dengan nilai 0,79, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* lebih cocok diterapkan pada materi nilai dan sikap untuk menanamkan nilai religius pada diri siswa. Bab dengan jenis materi nilai dan sikap yang diterapkan oleh peneliti adalah Bab 10 dengan judul “Bersyukur Kepada Allah”

4. Rumusan masalah 4 : Bagaimanakan pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa jenis materi tindakan

Tabel 4.18

Hasil Uji T Pertemuan Kesatu (Materi Tindakan)

Kriteria Pengujian Hipotesis : H_0 akan ditolak jika $Sig. < 0,05$	
Pertanyaan :	Apakah ada pengaruh dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tindakan
Hipotesis :	H_0 : Tidak ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tindakan
	H_a : Ada pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i>

terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tindakan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Gainscore Kontrol</i>	<i>Gainscore Eksperimen</i>
Mean	-1,68	-1,74
Variance	21,45	12,98
Observations	19,00	19,00
Pooled Variance	17,22	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	36,00	
t Stat	0,04	
P(T<=t) one-tail	0,48	
t Critical one-tail	1,69	
P(T<=t) two-tail	0,97	
t Critical two-tail	2,03	

Hasil *Output* dari Uji T menyatakan bahwa Sig bernilai 0,97, yang bermakna $0,97 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tindakan.

Untuk keefektifan model pembelajaran antara model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa mean di kelas kontrol jauh lebih besar (-1,68) daripada kelas eksperimen (-1,74), sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran konvensional lebih cocok diterapkan pada materi tindakan dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Bab dengan jenis materi tindakan yang diterapkan oleh peneliti adalah Bab 7 dengan judul “Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik”

G. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data yang telah dibuat oleh peneliti di sub bab sebelumnya, maka pada sub bab ini peneliti akan merekapitulasikan hasil penelitian dalam bentuk tabel.

Berikut rekapitulasi hasil data penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1, Kota Malang :

Tabel 4.19

Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i>	Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$	Ho akan ditolak jika Sig. $< 0,05$, sebaliknya Ho akan diterima dan Ha akan ditolak ketika Sig. $> 0,05$	Ho ditolak dan Ha diterima	Adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi

	<p>terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi pengetahuan</p> <p>Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i></p> <p>terhadap keaktifan belajar</p>				<p>pengetahuan</p>
--	---	--	--	--	--------------------

	siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi pengetahuan				
2.	Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i> talking stick </i> terhadap keaktifan belajar siswa pada	Sig bernilai 0,00, yang bermakna 0,00 < 0,05	Ho akan ditolak jika Sig. < 0,05, sebaliknya Ho akan diterima dan Ha akan ditolak ketika Sig. > 0,05	Ho ditolak dan Ha diterima	Adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i> talking stick </i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi keterampilan

	mata pelajaran PAI jenis materi keterampilan Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i> talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis				
--	--	--	--	--	--

	materi keterampilan				
3.	Ho : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi nilai	Sig bernilai 0,00, yang bermakna 0,00 < 0,05	Ho akan ditolak jika Sig. < 0,05, sebaliknya Ho akan diterima dan Ha akan ditolak ketika Sig. > 0,05	Ho ditolak dan Ha diterima	Adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi nilai dan sikap

	<p>dan sikap</p> <p>Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi nilai dan sikap</p>				
4.	<p>Ho : Tidak adanya</p>	<p>Sig bernilai</p>	<p>Ho akan ditolak jika</p>	<p>Ho diterima</p>	<p>Tidak adanya</p>

	<p>pengaruh yang positif dan signifikan dari diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi tindakan</p> <p>Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan</p>	<p>0,97, yang bermakna $0,97 > 0,05$</p>	<p>Sig. < 0,05, sebaliknya Ho akan diterima dan Ha akan ditolak ketika Sig. > 0,05</p>		<p>pengaruh diterapkannya model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tindakan</p>
--	---	--	--	--	---

	dari diterapkann ya model pembelajara n <i>talking</i> <i>stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI jenis materi tindakan				
--	--	--	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara jelas dan singkat dari analisis hasil data yang dilakukan oleh peneliti lalu juga akan dijelaskan apakah penelitian ini sudah dapat membuktikan hipotesis yang telah dibuat di awal sebelum penelitian atau tidak. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menyiapkan beberapa item dalam instrumen (lembar observasi) yaitu sebanyak 7 item, namun setelah di tes validitas menggunakan rumus *Product Moment Correlation* ada 1 item yang perlu dihapus, sehingga untuk banyaknya item di lembar observasi keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, dan juga tindakan adalah 6 item. Setelah pengujian validitas, peneliti juga menguji tingkat reliabilitas instrumen dikarenakan instrumen akan diterapkan selama 8 x pertemuan di kelas dan materi yang berbeda- beda. Hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menyatakan bahwa instrumen lembar observasi keaktifan belajar siswa reliabel dengan tingkat reliabilitas sedang. Setelah pengujian tahap awal yaitu pengujian instrumen selesai, peneliti melanjutkan dengan menguji data sampel dengan uji normalitas dan juga uji homogenitas. Pada uji normalitas dengan menggunakan teknik *Lilliefors* di kelas kontrol membuktikan bahwa $L_{Hitung} < L_{Tabel}$, begitu pula dengan kelas eksperimen yang membuktikan bahwa $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh normal. Sedangkan untuk uji homogenitas, peneliti menggunakan teknik Uji F yang keduanya memiliki hasil $F_{Hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa $varians\ 1 = varians\ 2$ atau

yang berarti bahwa antara kelas kontrol dan juga kelas eksperimen memiliki data yang homogen.

Setelah melakukan 2 tahap analisis data diatas, peneliti menguji hipotesis dengan data yang sudah dikumpulkan. Berikut pembahasan hasil olah data berdasarkan jenis materi yang diteliti oleh peneliti :

A. Jenis Materi Pengetahuan

Pada jenis materi pengetahuan, peneliti memilih materi bab 12 yang berjudul “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s”. Pada materi ini, tujuan pembelajarannya mengharapkan peserta didik meyakini kebenaran kisah Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s dan juga mengambil keteladanan dari kisah tersebut.

Berikut analisis peneliti terkait dengan jenis materi pengetahuan :

Setelah pengambilan data sebanyak 1 x pertemuan di kelas kontrol dan 1 x pertemuan di kelas eskperimen, peneliti menganalisis data untuk membuktikan hipotesis apakah ada pengaruh dilakukannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pengetahuan di SDN Balarjosari 1 atau tidak. Peneliti menggunakan teknik Uji T dengan bantuan *Microsoft Excel versi 2019*. Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan teknik Uji T adalah H_0 akan ditolak ketika jika $\text{Sig (P(T<=t) two-tail)} < 0,05$.

Pada jenis materi pengetahuan, aspek kegiatan siswa yang dominan ketika diterapkannya model pembelajaran *talking stick* adalah aspek kegiatan Listening Activities, yang menandakan ketika pembelajaran

berlangsung para siswa mendengarkan dengan baik dan seksama dari setiap jawaban yang disampaikan oleh teman sekelasnya.

Hasil dari Uji T yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,05 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pendidikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Untuk menilai manakah model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan untuk menyampaikan materi, peneliti membandingkan hasil *Mean* pada *Gainscore* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen yang menunjukkan hasil bahwa *Gainscore* Kelas Kontrol sebesar -2,78 sedangkan *Gainscore* Kelas Eksperimen adalah 3,63 yang berarti dapat ditarik kesimpulan untuk keefektifan model pembelajaran antara model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif kooperatif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa *mean* di kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran interaktif dan kooperatif tipe *talking stick* efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan.

Dari hasil pengamatan peneliti, model pembelajaran *talking stick* bekerja dengan efektif dan efisien ketika diterapkan di jenis materi pengetahuan karena para siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri mengenai materi yang akan dibahas dengan buku ajar yang telah disepakati bersama guru, selain itu siswa juga merasa lebih

bebas menyampaikan pendapatnya karena guru akan memberikan kesempatan yang sama saat bertanya maupun menjawab pertanyaan, sehingga siswa yang tadinya tidak aktif dikarenakan malu bertanya, takut menjawab salah dan faktor lainnya menjadi berkurang dengan bantuan model pembelajaran *talking stick*.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini secara lebih detail untuk menunjukkan perbedaan dari diterapkannya model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1

Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Pengetahuan)

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa		
Pertemuan 4		
Aspek Kegiatan Siswa	Rekapitulasi Skor	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Visual Activities</i>	56	70
<i>Oral Activities</i>	50	72
<i>Listening Activities</i>	47	71
<i>Writing Activities</i>	55	68
<i>Mental Activities</i>	50	69
<i>Emotional Activities</i>	45	70

Dari hasil tabel diatas menyatakan bahwa aspek kegiatan siswa yang unggul ketika diterapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen adalah *oral activities*, sedangkan pada kelas kontrol aspek kegiatan siswa yang dominan adalah *visual activities*. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya *talking stick* siswa lebih aktif dalam mengutaraka pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan,

sedangkan pada kelas kontrol model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dimana siswa hanya mencermati apa saja yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.

Hasil pengamatan peneliti ini sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Syarifuddin dengan Skripsinya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar” yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* meningkatkan kemampuan *inquiry* (berfikir kritis) siswa, meningkatkan tingkat partisipatif siswa sehingga memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar dan juga keaktifan belajar siswa.

B. Jenis Materi Keterampilan

Pada jenis materi keterampilan, peneliti memilih materi bab 8 yang berjudul “Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar”. Pada materi ini, tujuan pembelajarannya mengharapkan peserta didik mampu membaca dengan benar Surat Al-Kautsar dengan tartil dan Menulis Surat Al-Kautsar.

Berikut analisis peneliti terkait dengan jenis materi keterampilan :

Setelah pengambilan data sebanyak 1 x pertemuan di kelas kontrol dan 1 x pertemuan di kelas eksperimen, peneliti menganalisis data untuk membuktikan hipotesis apakah ada pengaruh dilakukannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keterampilan di SDN Balarjosari 1 atau tidak. Peneliti menggunakan teknik Uji T dengan bantuan *Microsoft Excel versi 2019*.

Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan teknik Uji T adalah H_0 akan ditolak ketika jika $\text{Sig} (P(T \leq t) \text{ two-tail}) < 0,05$.

Hasil dari Uji T yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,05 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keterampilan terhadap keaktifan belajar siswa.

Untuk menilai manakah model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan untuk menyampaikan materi, peneliti membandingkan hasil *Mean* pada *Gainscore* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen yang menunjukkan hasil bahwa *Gainscore* Kelas Kontrol sebesar -3,21 sedangkan *Gainscore* Kelas Eksperimen adalah 2,37 yang berarti dapat ditarik kesimpulan untuk keefektifan model pembelajaran antara model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif kooperatif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa *mean* di kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran interaktif dan kooperatif tipe *talking stick* efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta menstimulus keterampilan para siswa pada jenis materi keterampilan.

Hasil analisis data ini sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan ketika model pembelajaran *talking stick* diterapkan, siswa lebih percaya diri dalam mengeksplor diri karena guru akan memancing pertanyaan pertanyaan yang sesuai dengan materi dan

keterampilan siswa. Berhubung materi yang diterapkan adalah bab “Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar” maka siswa dilatih untuk berani menyuarakan lafadz pada Surat Al-Kautsar, memancing para siswa untuk berebut tongkat agar bisa menulis ayat per ayat di papan tulis, dan stimulus keterampilan lain yang dilakukan oleh guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini secara lebih detail untuk menunjukkan perbedaan dari diterapkannya model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 2

Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Keterampilan)

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa		
Pertemuan 2		
Aspek Kegiatan Siswa	Rekapitulasi Skor	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Visual Activities</i>	33	58
<i>Oral Activities</i>	37	70
<i>Listening Activities</i>	54	71
<i>Writing Activities</i>	59	60
<i>Mental Activities</i>	58	65
<i>Emotional Activities</i>	41	67

Pada hasil pengamatan yang diklasifikan dalam tabel di atas, aspek kegiatan pada kelas kontrol yang dominan adalah *writing activities*, sedangkan pada kelas eksperimen adalah *listening activities*.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiyah dengan Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap

Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau” yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* di materi produk kreatif dan kewirausahaan sangat cocok dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu, hasil pengamatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Ferina BR Singa yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* bahwa model tersebut dapat mendorong siswa untuk mengeksplor dirinya untuk bergerak dan bertindak dengan tujuan mengembangkan potensi diri dan kepercayaan diri siswa.

C. Jenis Materi Nilai dan Sikap

Pada jenis materi nilai dan sikap, peneliti memilih materi bab 10 yang berjudul “Bersyukur Kepada Allah”. Pada materi ini, tujuan pembelajarannya mengharapkan peserta didik mampu menunjukkan sifat syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Berikut analisis peneliti terkait dengan jenis materi nilai dan sikap :
Setelah pengambilan data sebanyak 1 x pertemuan di kelas kontrol dan 1 x pertemuan di kelas eksperimen, peneliti menganalisis data untuk membuktikan hipotesis apakah ada pengaruh dilakukannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi nilai dan sikap di SDN Balarjosari 1 atau tidak. Peneliti menggunakan teknik Uji T dengan bantuan *Microsoft Excel versi 2017*.

Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan teknik Uji T adalah H_0 akan ditolak ketika jika $\text{Sig} (P(T \leq t) \text{ two-tail}) < 0,05$.

Hasil dari Uji T yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,05 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi nilai dan sikap terhadap keaktifan belajar siswa.

Untuk menilai manakah model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan untuk menyampaikan materi, peneliti membandingkan hasil *Mean* pada *Gainscore* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen yang menunjukkan hasil bahwa *Gainscore* Kelas Kontrol sebesar -3,74 sedangkan *Gainscore* Kelas Eksperimen adalah 0,79 yang berarti dapat ditarik kesimpulan untuk keefektifan model pembelajaran antara model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif kooperatif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa *mean* di kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran interaktif dan kooperatif tipe *talking stick* efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada jenis materi nilai dan sikap.

Model pembelajaran *talking stick* masih cocok untuk diterapkan di jenis materi nilai dan sikap karena siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator dalam keaktifan belajar siswa, dimana siswa dengan aktif memberi contoh bagaimana sikap yang menggambarkan bahwa

mereka bersyukur atas segala nikmat yang diberi Allah, mereka juga aktif dalam mengartikan istilah - istilah yang ada dalam buku ajar dengan baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini secara lebih detail untuk menunjukkan perbedaan dari diterapkannya model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3

Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Nilai dan Sikap)

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa		
Pertemuan 3		
Aspek Kegiatan Siswa	Rekapitulasi Skor	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Visual Activities</i>	45	57
<i>Oral Activities</i>	34	64
<i>Listening Activities</i>	48	67
<i>Writing Activities</i>	58	53
<i>Mental Activities</i>	46	51
<i>Emotional Activities</i>	41	70

Dari penyajian data pada tabel di atas, aspek kegiatan siswa yang dominan di kelas kontrol adalah *writing activities*, sedangkan pada kelas eksperimen adalah *emotional activities*.

D. Jenis Materi Tindakan

Pada jenis materi tindakan, peneliti memilih materi bab 7 yang berjudul “Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik”. Pada materi ini, tujuan pembelajarannya mengharapkan peserta didik mampu menunjukkan dan memahami sikap ikhlas, tawadu’, dan mohon pertolongan.

Berikut analisis peneliti terkait dengan jenis materi tindakan :

Setelah pengambilan data sebanyak 1 x pertemuan di kelas kontrol dan 1 x pertemuan di kelas eskperimen, peneliti menganalisis data untuk membuktikan hipotesis apakah ada pengaruh dilakukannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tindakan di SDN Balarjosari 1 atau tidak. Peneliti menggunakan teknik Uji T dengan bantuan *Microsoft Excel versi 2017*. Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan teknik Uji T adalah H_0 akan ditolak ketika jika $Sig (P(T \leq t) \text{ two-tail}) < 0,05$.

Hasil dari Uji T yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Sig bernilai 0,97, yang bermakna $0,97 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tindakan terhadap keaktifan belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini secara lebih detail untuk menunjukkan perbedaan dari diterapkannya model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.4

Rekapitulasi Skor Aspek Kegiatan Siswa (Keterampilan)

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa		
Pertemuan 1		
Aspek Kegiatan Siswa	Rekapitulasi Skor	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Visual Activities</i>	57	48

<i>Oral Activities</i>	46	58
<i>Listening Activities</i>	51	59
<i>Writing Activities</i>	56	53
<i>Mental Activities</i>	54	59
<i>Emotional Activities</i>	53	59

Pada hasil pengamatan yang tertera pada tabel menyatakan bahwa aspek kegiatan yang dominan ketika diterapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen adalah *listening activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*, sedangkan pada kelas kontrol adalah *visual activities*.

Untuk menilai manakah model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan untuk menyampaikan materi, peneliti membandingkan hasil *Mean* pada *Gainscore* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen yang menunjukkan hasil bahwa *Gainscore* Kelas Kontrol sebesar -1,68 sedangkan *Gainscore* Kelas Eksperimen adalah -1,74 yang berarti dapat ditarik kesimpulan untuk keefektifan model pembelajaran antara model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol dengan model pembelajaran interaktif kooperatif *talking stick* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa *mean* di kelas eksperimen jauh lebih rendah daripada kelas kontrol, sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran interaktif dan kooperatif tipe *talking stick* tidak efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada jenis materi tindakan.

Hal ini dikarenakan saat model pembelajaran *talking stick* diterapkan di kelas eksperimen, mereka cenderung pasif di beberapa aspek indikator keaktifan siswa dan menunjukkan presentase bahwa keaktifan belajar

siswa di jenis materi tindakan ini kurang. Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti dan guru bahwa peserta didik tidak menunjukkan sikap partisipatif dan antusias, selain itu soal - soal yang diberikan oleh guru cenderung tidak terjawab dengan baik pada jenis materi ini.

Pada jenis materi tindakan, aspek kegiatan siswa yang dominan ketika diterapkannya model pembelajaran *talking stick* adalah aspek kegiatan *Mental Activities*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1” :

1. Dengan menggunakan Uji T yaitu dengan *Two-Sample Assuming Equal Variances* untuk menganalisis hasil data implementasi model pembelajaran *talking stick* di jenis materi pengetahuan diperoleh hasil Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi pengetahuan.
2. Dengan menggunakan Uji T yaitu dengan *Two-Sample Assuming Equal Variances* untuk menganalisis hasil data implementasi model pembelajaran *talking stick* di jenis materi keterampilan diperoleh hasil Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi keterampilan.
3. Dengan menggunakan Uji T yaitu dengan *Two-Sample Assuming Equal Variances* untuk menganalisis hasil data implementasi model pembelajaran *talking stick* di jenis materi nilai dan sikap diperoleh hasil Sig bernilai 0,00, yang bermakna $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan

Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi nilai dan sikap.

4. Dengan menggunakan Uji T yaitu dengan *Two-Sample Assuming Equal Variances* untuk menganalisis hasil data implementasi model pembelajaran *talking stick* di jenis materi tindakan diperoleh hasil Sig bernilai 0,97, yang bermakna $0,97 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari diterapkannya model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tindakan.

Adapun urutan keefektifan implementasi dari model pembelajaran *talking stick* ini yang pertama adalah pada jenis materi pengetahuan dengan 18 siswa yang dikategorikan sangat aktif, lalu peringkat kedua adalah pada jenis materi keterampilan dengan 14 siswa yang dikategorikan sangat aktif, lalu peringkat ketiga adalah jenis materi nilai dan sikap dengan 3 siswa yang dikategorikan sangat aktif, sedangkan untuk jenis materi tindakan, model pembelajaran *talking stick* tidak memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa.

B. Saran

Dalam rangka memajukan dan menciptakan keberhasilan pembelajaran, maka dari pengalaman peneliti selama proses penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang memiliki peran dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Seluruh Guru

- a. Guru seharusnya mampu berinovasi dengan segala metode dan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang berbeda di setiap jenis materi dapat memotivasi siswa sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan juga dikarenakan siswa memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.
- b. Ketika guru akan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, guru harus memperhatikan materi yang akan dijelaskan terlebih dahulu.
- c. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu sebagai strategi pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

2. Bagi Seluruh Siswa

- a. Siswa harus memperhatikan setiap instruksi yang diberikan oleh guru agar pelaksanaan model pembelajaran sesuai dengan RPP ataupun langkah - langkah pembelajaran.
- b. Siswa harus lebih bisa menghargai guru disetiap inovasi yang dilakukan oleh guru agar guru percaya diri akan inovasi - inovasi yang diciptakan.
- c. Siswa harus memiliki inisiatif untuk berperan dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berencana meneliti dengan ide awal yang sama, dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian hingga analisis data hingga menghasilkan suatu kesimpulan, semoga bisa menjadikan rujukan dan informasi awal yang

pastinya dapat dikembangkan di kemudian hari sehingga menghasilkan hasil penelitian yang jauh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Chairunnisa, Dinda. Dkk. 2020. "Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Inovatif Al-Ibda." *Jurnal Pendidikan Islam*. 18(1).
- Elu, Maxima E J. Dkk. 2021. "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar" *Focus Action Of Research Mathematic*. 3(2).
- Halik, Abdul. 2012. "Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal al-Ibrah*. 1(1).
- Husen, Mochamad. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31-32 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)". *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*. 8(1).
- Intan. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo. Skripsi. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Menteri Agama RI.
- Khoerunnisa, Putri. 2020. Analisis Model - Model Pembelajaran, Fondalia *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1)

- Lubis, Venesya S. Dkk. 2021. "Pemetaan Taksonomi Soal - Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya pada Buku Paket Fisika SMA/MA". *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*. 2(2).
- Murtiningsih. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Prodi S1 PGSD
- Pramita, Ratna W D. Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen)*. Lumajang: Widyagama Press.
- Prihatmojo, Agung. Dkk. 2020. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rakasiwi, Syahid G. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandang Lampung*. **Skripsi**. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: FH UII Press
- Sabarudin. 2018. Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*. Vol. 4. No. 1
- Salafudin. 2011. "Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadits)". *Forum Tarbiyah*. 9(2).

- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Mardan. Dkk. 2020. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Umatin, Choiru. Dkk. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Kediri: Pustaka Learning Center.
- Wulandari, Amalia R. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Di Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*. **Skripsi**. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Sertifikat Turnitin


KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Mahmudatuz Zahro
Nim : 19110122
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balearjosari 1

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Kecamatan Malang, 4 Mei 2023
Kepala,
Renny Atwardi

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 289/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampira : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Malang

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahmudatuz Zahro
NIM : 19110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balarjosari 1**

Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan April 2023
diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Balarjosari 1 secara offline.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




H. Nur Ali, M.Pd
19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3
Surat Rekomendasi Penelitian dari Kemendikbud

 **PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 /106 / 35.73.401 / 2023

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Maliki Malang dari tanggal 13 Februari 2023 Nomor : 289Un.03.1/TL.00.1/02/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Mahmudatuz Zahro**
2. NIM : 19110122
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Balearjosari 1 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 14 Februari s.d 30 April 2023
7. Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balearjosari 1

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar SDN Balearjosari 1 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Demikian untuk menjadikan periksa.




Malang, 14 Februari 2023
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,
Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian


DYAH KUSARINI, S.Si
Penata TK. I
NIP.19800929 200501 2 017

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SDN Balearjosari 1 Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Maliki Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 4
Surat Keterangan Penelitian dari SDN Balarjosari 1

	<p>PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SDN BALEARJOSARI 1 KECAMATAN BLIMBING – KOTA MALANG Jl. Raya Balarjosari No.11 Telp. (0341) 414 537 Malang 65126 NSS : 101056103001 -NPSN :20539438 Email : balarjosari01@gmail.com Website : https://sdnbalarjosari1.sch.id</p>	
<hr/> SURAT KETERANGAN Nomor : 800/030.a/35.73.401.01.001/2023 <hr/>		
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	:	Drs. AGUS HADI SUBAGYO, M.M
NIP	:	19630821 198703 1 011
Pangkat/Gol	:	Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SDN Balarjosari 1 Kota Malang
dengan ini menerangkan :		
Nama	:	MAHMUDATUZ ZAHRO
NIM	:	19110122
Jenjang	:	S 1
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa	:	Keguruan Universitas UIN Maliki Malang
Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada SDN Balarjosari 1 Kota Malang mulai 14 Februari s.d 30 April 2023 dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Balarjosari 1” .		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi periksa adanya.		
<p>Malang, 6 Mei 2023 Kepala SDN Balarjosari 1</p>  <p>Drs. AGUS HADI SUBAGYO, M.M NIP. 19630821 198703 1 011</p>		

Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Oleh Dosen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama : Mahmudatuz Zahro
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balearjosari 1

A. Identitas Validator

Nama : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Unit Kerja : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak dapat menilai dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan
2. Bapak dapat memberikan skor penilaian untuk menjadi keterangan poin validitas sebagai berikut :
 - 1 Tidak Baik
 - 2 Kurang Baik
 - 3 Baik
 - 4 Sangat Baik
3. Jika terdapat saran untuk perbaikan, maka diharapkan Bapak menuliskan pada kolom yang sudah disediakan

C. Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa				
	1. Kesesuaian dengan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru				✓
	2. Setiap aspek yang diamati sudah sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa				✓
	3. Butir item yang disusun sudah runtut dan dikategorikan dalam setiap aktivitas belajar siswa				✓
	4. Bahasa yang digunakan baku dan sudah sesuai dengan EYD				✓
	5. Petunjuk yang				

	dinyatakan pada lembar observasi jelas				✓
	6. Penomoran dalam setiap indikator jelas			✓	
2.	Rubrik Penilaian Lembar Observasi				
	1. Deskripsi sudah sesuai dengan butir pernyataan atau item yang diamati				✓
	2. Rentangan skor yang ditentukan sudah sesuai dan jelas				✓

Keterangan :

- 4 Baik Sekali
- 3 Baik
- 2 Cukup Baik
- 1 Kurang Baik

D. Komentar dan Saran

Setiap indikator dalam aktivitas siswa diberi nomor di setiap aspeknya

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, instrumen yang dibuat dan disusun oleh peneliti dinyatakan sebagai berikut :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 10 Januari 2023
Validator

Drs. H. Sugeng Listyo Praboro, M.Pd

Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Oleh Guru Mapel

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

Nama : Mahmudatuz Zahro
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SDN Balarjosari 1

A. Identitas Validator

Nama : Didit Prasetyo, M.Pd
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja : SDN Balarjosari 1

B. Petunjuk Pengisian

- Bapak dapat menilai dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan
- Bapak dapat memberikan skor penilaian untuk menjadi keterangan poin validitas sebagai berikut :
 - Tidak Baik
 - Kurang Baik
 - Baik
 - Sangat Baik
- Jika terdapat saran untuk perbaikan, maka diharapkan Bapak menuliskan pada kolom yang sudah disediakan

C. Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran				
	1. Aspek yang diamati sesuai dengan setiap langkah pembelajaran dalam RPP				✓
	2. Petunjuk dalam setiap poin sudah sesuai dan jelas				✓
	3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
	4. Pernyataan disusun dengan runtut				✓
	5. Bahasa yang digunakan baku dan sudah sesuai dengan EYD				✓
2.	Rubrik Penilaian Lembar Observasi Keterlaksanaan				

Pembelajaran				
1. Deskripsi sudah sesuai dengan butir pernyataan atau item yang diamati				✓
2. Rentangan skor yang ditentukan sudah sesuai dan jelas				✓

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

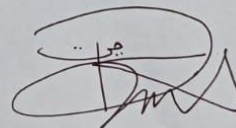
.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, instrumen yang dibuat dan disusun oleh peneliti dinyatakan sebagai berikut :



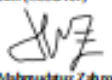
- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 8 Januari 2023
Validator



Didit Prasetyo, M.Pd

Lampiran 7 RPP Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik
Sekolah	: SD Negeri 1 Balenjosari	Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Kelas / Semester	: 3 B (K.Kontrol) / Genap	Pertemuan ke	: 1
Tujuan Pembelajaran			
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan dan memahami sikap ikhlas, tawadu', dan mohon pertolongan			
Media / Sumber Belajar :	Alat Belajar :		
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penerbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Nomor Urut Absen		
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama			
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum pembelajaran			
3. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas di pembelajaran hari ini			
4. Guru menyampaikan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan			
Kegiatan Inti			
Mengamati	Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai pengertian dan contoh perilaku tawadu', ikhlas, dan mohon pertolongan		
Memanya	Melalui motivasi dan penguatan yang dilakukan oleh guru, guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab seputar penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru		
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik diberi penugasan secara berkelompok untuk menggolongkan apa saja perilaku yang mencerminkan tawadu', ikhlas, dan mohon pertolongan		
Mengkomunikasikan	Setiap kelompok mendelegasikan perwakilan untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas secara bergantian		
Kegiatan Penutup			
1. Guru mereview materi "Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik" bersama - sama dengan peserta didik			
2. Guru menyimpulkan materi "Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik" yang sudah dipelajari hari ini			
3. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang akan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya			
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama			
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat belajar dan menjaga kesehatan			
Penilaian			
Sikap : Menunjukkan sikap yang sopan dan menggunakan bahasa yang baik selama proses pembelajaran berlangsung	Pengetahuan : Tes tulis untuk penugasan "Penggolongan Kegiatan yang Mencerminkan Sifat Baik"	Keterampilan : Keaktifan dalam berdiskusi	
Guru Mata Pelajaran (PM)  Didi Prasetyo, M.Pd	Mengajar, Sekolah  Drs. Agus Hari Sabaggo, M.M.	Malang, 20 Januari 2023 Peneliti (Observer)  Mahmaduz Zahro	

Lampiran 8 RPP Pertemuan Kedua Kelas Kontrol


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Data Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar
lokotah	: SD Negeri 1 Balearjosari	Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Jelas / Semester	: 3 B (K. Kontrol) / Genap	Penemuan ke	: 2
Tujuan Pembelajaran			
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan benar Surat Al-Kautsar dan mengimplementasikan dari pemahaman Surat Al-Kautsar			
Media / Sumber Belajar	Alat Belajar		
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penerbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol		
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum memulai pembelajaran 3. Guru melakukan pre test berupa review dengan metode tanya jawab mengenai materi pertemuan sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini 5. Guru menyampaikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
Mengamati	1. Peserta didik mencermati dengan cermat cara guru mempraktekkan membaca Surat Al-Kautsar dengan tartil 2. Peserta didik mencermati guru yang sedang menjelaskan mengenai makna Surat Al-Kautsar per ayat nya		
Menanya	Melalui motivasi dan penguatan yang diberikan guru, peserta didik boleh mempertanyakan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru		
Menalar	Peserta didik secara berkelompok menalaskan di buku tugas mengenai apa saja perilaku yang tercerminkan dalam Surat Al-Kautsar		
Mengasosiasi	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku yang tercerminkan dalam Surat Al-Kautsar		
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview "Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar" bersama - sama dengan peserta didik 2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk pertemuan minggu depan 3. Guru menutup pembelajaran dengan kafiratul majlis dan doa bersama 4. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tidak malas belajar dan selalu menjaga kesehatan 			
Penilaian			
1. Sikap	: Menggunakan bahasa yang baik ketika sedang berdiskusi dan presentasi		
2. Pengetahuan	: Tes tulis dengan penugasan		
3. Keterampilan	: Pekerjaan lkpd secara berkelompok		

Guru Mata Pelajaran (GMP)

Dinar Prasetyo, M.Pd.

Mengabdi,
Raja Sekolah

Drs. Agus Huk Sahaggo, M.Pd.

Malang, 20 Januari 2023
Peneliti (Observer)

Muhammad Zahr


Lampiran 9 RPP Pertemuan Tiga Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)									
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Bersyukur Kepada Allah S.W.T						
Sekolah	: SD Negeri 1 Baleanjosari	Alokasi Waktu:	4 x 35 menit						
Kelas / Semester	: 3 B (K.Kontrol) / Genap	Pertemuan ke	: 3						
Tujuan Pembelajaran									
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan si fit syukur utas nikmat yang telah Allah S.W.T berikan									
Media / Sumber Belajar	Alat Belajar								
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penerbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol								
Kegiatan Pembelajaran									
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum memulai pembelajaran 3. Guru melakukan pre test berupa review dengan metode tanya jawab mengenai materi pertemuan sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini 5. Guru menyampaikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <table border="1"> <tr> <td>Mengamati</td> <td>1. Peserta didik mencermati guru yang sedang menjelaskan mengenai nikmat - nikmat Allah yang didapatkan oleh manusia 2. Peserta didik mencermati penjelasan guru mengenai apa arti syukur, cara bersyukur, dan manfaat dan bersyukur</td> </tr> <tr> <td>Menanya</td> <td>Melalui motivasi dan penguatan yang diberikan guru, peserta didik boleh mempertanyakan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru</td> </tr> <tr> <td>Menalar</td> <td>Peserta didik mengerjakan penugasan yang ada dalam LKS pada halaman 45 (Uji Kompetensi 10)</td> </tr> <tr> <td>Mengasosiasikan</td> <td>Peserta didik dan juga guru membahas bersama bersama Uji Kompetensi 10 yang telah dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik</td> </tr> </table> <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview "Bersyukur Kepada Allah S.W.T" bersama - sama dengan peserta didik 2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk pertemuan minggu depan 3. Guru menutup pembelajaran dengan kafarat ul majlis dan doa bersama 4. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tidak malas belajar dan selalu menjaga kesehatan 		Mengamati	1. Peserta didik mencermati guru yang sedang menjelaskan mengenai nikmat - nikmat Allah yang didapatkan oleh manusia 2. Peserta didik mencermati penjelasan guru mengenai apa arti syukur, cara bersyukur, dan manfaat dan bersyukur	Menanya	Melalui motivasi dan penguatan yang diberikan guru, peserta didik boleh mempertanyakan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru	Menalar	Peserta didik mengerjakan penugasan yang ada dalam LKS pada halaman 45 (Uji Kompetensi 10)	Mengasosiasikan	Peserta didik dan juga guru membahas bersama bersama Uji Kompetensi 10 yang telah dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik
Mengamati	1. Peserta didik mencermati guru yang sedang menjelaskan mengenai nikmat - nikmat Allah yang didapatkan oleh manusia 2. Peserta didik mencermati penjelasan guru mengenai apa arti syukur, cara bersyukur, dan manfaat dan bersyukur								
Menanya	Melalui motivasi dan penguatan yang diberikan guru, peserta didik boleh mempertanyakan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru								
Menalar	Peserta didik mengerjakan penugasan yang ada dalam LKS pada halaman 45 (Uji Kompetensi 10)								
Mengasosiasikan	Peserta didik dan juga guru membahas bersama bersama Uji Kompetensi 10 yang telah dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik								
Penilaian									
1. Sikap	: Menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung								
2. Pengetahuan	: Hasil pengerjaan LKS								

Guru Mata Pelajaran PAI

 Diah Purnomo, M.Pd.



Malang, 20 Januari 2023
 Pendidik (Observer)

 Mahmu datur Zahro

Lampiran 10 RPP Pertemuan Keempat Kelas Kontrol

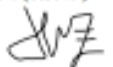
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim dan Ismail
Sekolah	: SD Negeri 1 Balaesari	Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Kelas / Semester	: 3 B (K.Kontrol) / Genap	Pertemuan ke	: 4
Tujuan Pembelajaran			
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu meyakini kebenaran kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail			
Media / Sumber Belajar :	Alat Belajar :		
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penerbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Nomor Unut Absen		
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum pembelajaran 3. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas di pembelajaran hari ini 4. Guru menyampaikan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan			
Kegiatan Inti			
Mengamati	Peserta didik mengcermati penjelasan guru mengenai kisah singkat Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail		
Menanya	Melalui motivasi dan penguatan yang dilakukan oleh guru, guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab seputar penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru		
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik diberi penugasan secara berkelompok untuk mencari kisah yang bisa diteladani dari cerita Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail		
Mengkomunikasikan	Setiap kelompok mendelegasikan perwakilan untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas secara bergantian		
Kegiatan Penutup			
1. Guru mereview materi "Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim dan Ismail" bersama - sama dengan peserta didik 2. Guru menyimpulkan materi "Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim dan Ismail" yang sudah dipelajari hari ini 3. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang akan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat belajar dan menjaga kesehatan			
Penilaian			
Sikap : Menunjukkan sikap yang sopan dan menggunakan bahasa yang baik selama proses pembelajaran berlangsung	Pengetahuan : Tes tulis untuk penugasan "Kisah Yang Bisa Diteladani dari Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail"	Keterampilan : Keaktifan dalam berdiskusi	

Guru Mata Pelajaran (GMP)



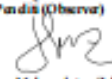
Didit Prasetya, M.Pd

Mengajar,
Makalah



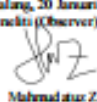
Drs. Agus Pribadi Setiawan, M.Pd

Malang, 20 Januari 2023
Peneliti (Observer)

Mahmutur Zahro

Lampiran 11 RPP Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik
Sekolah	: SD Negeri 1 Baleanjosari	Alokasi Waktu:	4 x 35 menit
Kelas / Semester	: 3 A (K.Eksperimen) / Genap	Pertemuan ke	: 1
Tujuan Pembelajaran			
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan dan memahami sikap ikhlas, tawadu', dan mohon pertolongan			
Media / Sumber Belajar :	Alat Belajar :		
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kemendiknas Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penerbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Tongkat (Stick) 4. Undian Soal 5. Nomor Urut Dada		
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama			
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum pembelajaran			
3. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas di pembelajaran hari ini			
4. Guru menyampaikan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan			
Kegiatan Inti			
Mengamati	Peserta didik mengamati penjelasan guru secara singkat mengenai pengertian dan contoh perilaku tawadu', ikhlas, dan mohon pertolongan		
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik dengan mandiri mempelajari materi "Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik"		
Menanya	Melalui motivasi dan penguatan yang dilakukan oleh guru, guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab seputar huruf hijaiyah dengan menggunakan game "Talking Stick"		
Mengkomunikasikan	Peserta didik yang ditunjuk guru memberikan review atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini		
Kegiatan Penutup			
1. Gurumemberikan review materi "Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik" yang telah disampaikan terlebih dahulu oleh peserta didik			
2. Guru menyimpulkan materi "Hati Tenteram Dengan Berperilaku Baik" yang sudah dipelajari hari ini			
3. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang akan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya			
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama			
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat belajar dan menjaga kesehatan			
Penilaian			
Sikap : 1. Menggunakan bahasa yang baik saat pembelajaran berlangsung 2. Sikap saat melakukan game <i>talking stick</i>	Pengetahuan : Tes lisan untuk kegiatan tanya jawab dengan sama game "Talking Stick"	Keterampilan : Tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran	
Guru Mata Pelajaran (PM)  Didi Prasetya, M.Pd	Mengamati, Substansi  Dr. Agus Hari Subagio, M.Hum	Malang, 20 Januari 2023 Pendidik (Observer)  Mahmudatur Zahro	


Lampiran 12 RPP Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

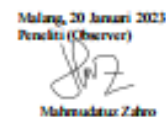
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar
Sekolah	: SD Negeri 1 Balearjosari	Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Kelas / Semester	: 3 A (K. Eksperimen) / Genap	Pertemuan ke	: 2
Tujuan Pembelajaran			
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan benar Surat Al-Kautsar dan mengimplementasikan dari pemahaman Surat Al-Kautsar			
Media / Sumber Belajar	Alat Belajar		
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penerbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Tongkat (Stick) 4. Undian Soal 5. Nomor Urut Dada		
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum memulai pembelajaran 3. Guru melakukan pre test berupa review dengan metode tanya jawab mengenai materi pertemuan sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini 5. Guru menyampaikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
Mengamati	Peserta didik mencermati dengan cermat cara guru mempraktekkan membaca Surat Al-Kautsar dengan tartil		
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik diinstruksikan untuk belajar mandiri mengenai beberapa kd yang telah dijelaskan di awal, yaitu pengertian, makna, dan juga cara membaca Surat Al-Kautsar		
Menanya	Melalui motivasi dan penguatan yang diberikan guru, peserta didik boleh mempertanyakan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru		
Menalar	Peserta didik secara berkelompok membentuk suatu lingkaran kecil yang masing - masing beranggotakan 3 orang Guru nantinya akan menerapkan model pembelajaran "Talking Stick" yang nantinya setiap kelompok akan mendapati giliran menjawab pertanyaan dari guru		
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview "Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar" bersama - sama dengan peserta didik 2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk pertemuan minggu depan 3. Guru menutup pembelajaran dengan kafiratul majlis dan doa bersama 4. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tidak malas belajar dan selalu menjaga kesehatan 			
Penilaian			
1. Sikap	: Menggunakan bahasa yang baik dan menunjukkan sifat yang sopan ketika proses pembelajaran berlangsung		
2. Pengetahuan	: Tes lisan dengan menggunakan model pembelajaran "Talking Stick"		
3. Keterampilan	: Keaktifan belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran		
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;"> <p>Guru Mata Pelajaran (GMP)</p>  <p>Dicky Prasetyo, M.Pd</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Mengabdi, Kecamatan Balearjosari, Kabupaten Malang</p>  <p>Desi Lita Hani Sulagita, M.Pd</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Malang, 20 Januari 2023</p> <p>Peneliti (Observer)</p>  <p>Mahmut aziz Zahro</p> </div> </div>			

Lampiran 14

RPP Pertemuan Keempat Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Materi	: Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim dan Ismail
Sekolah	: SD Negeri 1 Balarjosari	Alokasi Waktu:	4 x 35 menit
Kelas / Semester	: 3 A (K. Eksperimen) / Genap	Pertemuan ke	: 4
Tujuan Pembelajaran			
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu meyakini kebenaran kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail			
Media / Sumber Belajar	Alat Belajar		
1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 2. Buku LKS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi, Penbit : Al-Falah	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Tongkat (Stick) 4. Undian Soal 5. Nomor Urut Dada		
Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama - sama yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan penguatan berupa motivasi sebelum memulai pembelajaran 3. Guru melakukan pre test berupa review dengan metode tanya jawab mengenai materi pertemuan sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan, manfaat serta topik utama yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini 5. Guru menyampaikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran 			
Kegiatan Inti			
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik diinstruksikan untuk belajar mandiri mengenai Kisah singkat Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail serta keteladanan yang dapat diambil dari kisah tersebut		
Menanya	Sesi tanya jawab akan dilakukan dengan menggunakan game "Talking stick"		
Menalar	Peserta didik secara berkelompok membentuk suatu lingkaran kecil yang masing - masing bertanggung jawab 3 orang Guru nantinya akan menerapkan model pembelajaran "Talking Stick" yang nantinya setiap kelompok akan mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru		
Kegiatan Penutup			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview "Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim dan Ismail" bersama - sama dengan peserta didik 2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk pertemuan minggu depan 3. Guru menutup pembelajaran dengan kafaratul majlis dan doa bersama 4. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tidak malas belajar dan selalu menjaga kesehatan 			
Penilaian			
1. Sikap	: Menggunakan bahasa yang baik dan menunjukkan sifat yang sopan ketika proses pembelajaran berlangsung		
2. Pengetahuan	: Tes lisan dengan menggunakan model pembelajaran "Talking Stick"		
3. Keterampilan	: Keaktifan belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran		

Guru Mata Pelajaran PAI

 Didik Prasetyo, M.Pd

Malang, 20 Januari 2023
 Peneliti (Observer)

 Mahmadatur Zahro

Mengajar,
 Sekolah

 Drs. Ageng Hek Sulagoro, M.Pd

Lampiran 15
Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN

BALEARJOSARI I

Nama Peneliti	: Mahmudatuz Zahro
Guru Mapel Terkait	: Didit Prasetyo, M. Pd
Kelas	:
Materi	:
Waktu Pelaksanaan	:

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Aktivitas Siswa	Indikator	SKOR			
		1	2	3	4
<i>Visual Activities</i>	Siswa memperhatikan guru selama guru berbicara di depan kelas				
	Siswa mencermati dengan baik instruksi yang diberikan oleh guru				
	Siswa mengamati setiap eksperimen atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru				

Oral Activities	Siswa berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan dari guru				
	Siswa memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru				
	Siswa dengan berani mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapatnya				
	Siswa berperan aktif dalam sesi diskusi				
Listening Activities	Siswa mampu tenang dan tertib ketika teman kelasnya menjawab atau bertanya kepada guru				
	Siswa memperhatikan penjelasan dan instruksi guru				
	Siswa menghargai temannya ketika mengemukakan pendapat saat sesi diskusi				
Writing Activities	Siswa memiliki kesadaran untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru				
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik				
	Siswa membuat kesimpulan di akhir pembelajaran				
Motor Activities	Siswa dapat mengikuti metode pembelajaran dengan baik				
	Siswa dapat memanfaatkan alat pembelajaran dengan baik dan tepat				
	Siswa bertanggung jawab terhadap alat pembelajaran yang ia gunakan				

<i>Mental Activities</i>	Siswa memiliki daya ingat tinggi terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru				
	Siswa bisa menganalisis masalah yang diberikan oleh guru				
	Siswa bisa mengambil hikmah dan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari				
<i>Emotional Activities</i>	Siswa tidak mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung				
	Siswa bisa mengendalikan suara dan sikapnya sehingga kelas tetap tertib				
	Siswa dengan semangat melakukan aktivitas yang diinstruksikan oleh guru				
	Siswa membawa segala kebutuhan belajarnya sebagai tanda bahwa ia siap mengikuti pelajaran				

Lampiran 16

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama K. Kontrol

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didit Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3B (K. Kontrol)
 Materi : Hati Tenarom Dengan Berperilaku Baik
 Waktu Pelaksanaan : 14 Februari 2023

P.1

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2
Oral Activities	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
Listening Activities	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3
Writing Activities	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4
Mental Activities	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3
Emotional Activities	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2

Lampiran 17

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua K. Kontrol

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didit Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3B (K. Kontrol)
 Materi : Senangnya Belajar Surat Al-Kautsar
 Waktu Pelaksanaan : 28 Februari 2023

P.2

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	3	1
Oral Activities	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3
Listening Activities	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2
Writing Activities	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4
Mental Activities	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3
Emotional Activities	2	1	4	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3

Lampiran 18

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga K. Kontrol

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didit Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3B (K. Kontrol)
 Materi : Bersyukur Kepada Allah J.W.T
 Waktu Pelaksanaan : 28 Maret 2023

P.3

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	4	2	3	2	1	1	1	4	3	2	3	1	3	1	3	2	4	1	4
Oral Activities	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	
Listening Activities	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
Writing Activities	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3
Mental Activities	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	3	3	3	4	4	2
Emotional Activities	1	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3

Lampiran 19

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat K. Kontrol

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didit Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3B (K. Kontrol)
 Materi : Kisah Keladanan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S
 Waktu Pelaksanaan : 11 April 2023

P.4

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	4	4	2
Oral Activities	1	1	1	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4
Listening Activities	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3
Writing Activities	2	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4
Mental Activities	4	4	2	3	1	3	1	4	1	1	3	2	4	4	2	2	2	3	4
Emotional Activities	3	3	3	4	2	1	3	2	1	2	1	1	4	1	3	3	3	2	3

Lampiran 20

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama K. Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didit Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3A (K. Eksperimen)
 Materi : Hak Tenaran Dengan Berperilaku Baik
 Waktu Pelaksanaan : 15 Februari 2023

P.1

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	3	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	1	1	3	1	4	2
Oral Activities	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	2	4
Listening Activities	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	2
Writing Activities	1	1	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	2	3
Mental Activities	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2
Emotional Activities	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3

✓ ✓

Lampiran 21

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua K. Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didit Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3A (K. Eksperimen)
 Materi : Serangnya Belajar Jurat AI-kautar
 Waktu Pelaksanaan : 1 Maret 2023

P.2

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3
Oral Activities	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Listening Activities	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Writing Activities	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3
Mental Activities	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
Emotional Activities	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4

Lampiran 22 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga K. Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didi Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3A (K. Eksperimen) P. 3
 Materi : Bersyukur Kepada Allah J.W.T
 Waktu Pelaksanaan : 29 Maret 2023

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
Oral Activities	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
Listening Activities	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
Writing Activities	4	3	4	3	1	4	1	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	4
Mental Activities	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4
Emotional Activities	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3

Lampiran 23 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat K. Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN BALEARJOSARI I

Nama Peneliti : Mahmudatuz Zahro
 Guru Mapel Terkait : Didi Prasetyo, M. Pd
 Kelas : 3A (K. Eksperimen) P. 4
 Materi : Kisah Fekeladunan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S
 Waktu Pelaksanaan : 12 Maret 2023

Petunjuk Pengisian :

- Skor 4 diberi tanda centang ketika ada 3 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 3 diberikan ketika ada 2 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 2 diberikan ketika hanya ada 1 indikator yang dilakukan siswa
- Skor 1 diberikan ketika siswa tidak melakukan sama sekali indikator yang ada dalam setiap aspek aktivitas belajar

Keterangan Skor :

- Skor 1, berarti Tidak Baik
- Skor 2, berarti Kurang Baik
- Skor 3, berarti Cukup Baik
- Skor 4, berarti Baik

Aspek Kegiatan Siswa	Skor Berdasar Nomor Urut Absen																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visual Activities	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Oral Activities	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
Listening Activities	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
Writing Activities	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
Mental Activities	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
Emotional Activities	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3

Lampiran 24

Hasil Pengamatan Keberlangsungan Pembelajaran Kelas Kontrol

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Belajar (Kelas Kontrol)

HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN OLEH GURU MAPEL PADA KELAS KONTROL

No.	Aspek Yang Diamati	Pre Test	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan absensi	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberikan apersepsi pembelajaran pada hari ini	✓		✓	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			✓
5.	Guru memberikan instruksi untuk	✓	✓	✓	✓	

	memperhatikan guru selama menjelaskan materi di depan kelas, dan juga mengarahkan siswa agar mencatat hal - hal yang perlu dicatat					
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Guru membuat sesi tanya jawab sebagai cara mengetahui apakah siswa paham mengenai materi yang disampaikan	✓		✓	✓	
8.	Guru bersama siswa melakukan refleksi dan review bersama mengenai materi yang telah dipelajari	✓	✓	✓	✓	
9.	Guru memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya		✓	✓		✓
10.	Guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan serta memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓
	Jumlah Terlaksana	8	8	9	8	6

Lampiran 25

Hasil Pengamatan Keberlangsungan Pembelajaran Kelas Eksperimen

PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Aspek Yang Diamati	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa bersama	✓	✓	✓	✓
2.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan absensi	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberikan apersepsi pembelajaran pada hari ini	✓	✓	✓	✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	✓		✓
5.	Guru memberikan instruksi untuk menyiapkan dan membuka buku PAI (Buku paket, LKS, buku catatan, dan buku ajar lain) dan guru memberikan waktu agar siswa belajar secara mandiri	✓	✓	✓	✓
6.	Setelah waktu belajar mandiri telah habis, guru menginstruksikan para siswa untuk menutup bukunya dan guru menjelaskan cara main dari "Talking Stick" dan menyiapkan alat - alat pembelajaran yang dibutuhkan	✓	✓	✓	✓
7.	Setelah game "Talking Stick" sudah selesai, guru memberi	✓	✓	✓	✓

	kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami selama game berlangsung				
8.	Guru dan siswa melakukan refleksi dan review secara bersama - sama mengenai materi yang dipelajari	✓	✓	✓	✓
9.	Guru memberi penugasan untuk pertemuan selanjutnya			✓	✓
10.	Guru menyampaikan penguatan dan kesimpulan serta memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran	✓	✓	✓	✓
Jumlah Terlaksana		9	9	9	10

Lampiran 26
Daftar Absensi Siswa

ABSENSI KELAS 3 A

No	Nama
1	ACHMAD ALFINO ZAKY
2	ACHMAD ZIDAN KAMIL AL MUZAKI
3	ADI NAUVAL HAFIS
4	ADITYA MARTINEZ
5	ADRIAN SILVA
6	AHMAD DZAKI PRASETYA
7	AHMAD RIFKY ALANSYAH
8	ANDINI IZZAHRA MAULIDINA
9	ANDRIANI AULIA PUTRI
10	AQYLA ATTA SALSABILLA
11	AXEL TAN APRILIO
12	AYLA PUTRI ZAHIRA
13	CHIEVO DASILVA ALFARIZI
14	DAFFA ALMAIR DZAKY EL-BASIL
15	DHEA AULIA PUTRI
16	FAIRA NAILA RIZKY RAMADHANI
17	FATIN FATHIMAH ASHILAH HAQ
18	FERIAL MUTIARA NOEIN
19	FREDELLA EARLY BONANZA

ABSENSI KELAS 3B

No	Nama
1	GUNTUR IQBAL MAULANA
2	HAZEL MIRZA PRAJA
3	KEYLA AMANDA PRICELLA
4	KHARISMA CANDRA KIRANA ARASYID
5	MOCH FALLE APRILLIO SANJAYA
6	MOCH RIZKY AL HAFIS
7	MUHAMMAD ALIF RAMADHANI
8	MUHAMMAD MIQDAD ALFARISI
9	MUHAMMAD RAFA RADITYA
10	MUHAMMAD SANDI PRAYOGA
11	NADHIFA TALITA SAKHI

12	NAFISYA OCTAVIA ARFIANY
13	NASHA AISYA SALSABILA
14	QYARA ANJANI DIVANTI
15	RADITYA IVAN KUSUMA
16	RIO ARDIANSYAH
17	SHARMA HERSHA ELMEIRA
18	SULTAN SUGIH AL-HAQ SETIONO
19	SULTON AL GHIFARI ANARTO

Lampiran 27
Dokumentasi Sekolah

<p data-bbox="419 398 882 434">Gerbang Depan SDN Balearjosari 1</p> 	<p data-bbox="986 398 1321 434">Lapangan Sekolah Bawah</p> 
<p data-bbox="499 1081 802 1117">Lapangan Sekolah Atas</p> 	<p data-bbox="935 1081 1377 1155">Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru</p> 
<p data-bbox="515 1776 786 1812">Deretan Ruang Kelas</p>	<p data-bbox="1023 1776 1289 1812">Ruang Perpustakaan</p>



Lampiran 28
Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol

Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Ceramah

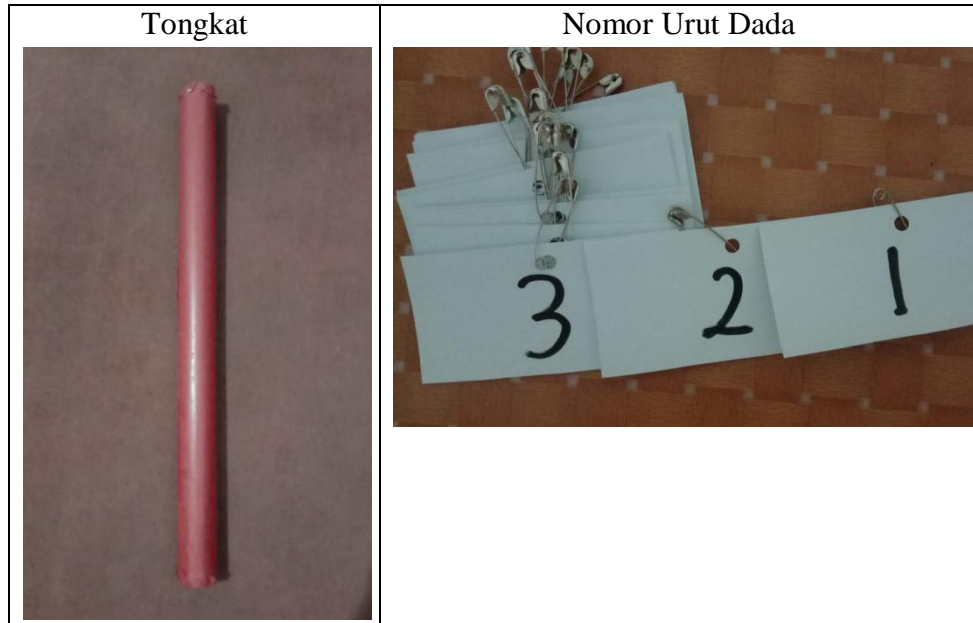


Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Tanya Jawab



Lampiran 29
Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen

Alat Pendukung Keberlangsungan Penelitian



Proses Belajar Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mahmudatuz Zahro
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 8 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Malang
Alamat Rumah : Perumahan Karanglo Indah Blok O
Nomor 2, RT. 4, RW 10, Desa
Tunjungtirto, Kecamatan
Singosari, Kabupaten Malang,
Jawa Timur
No. HP / Telpon : 085641554844
Alamat Email : zahromahmudatuz@gmail.com
Nama Wali : Sukarni



Riwayat Pendidikan

1. 2005 - 2007 : TK PGRI 3 Lawang
2. 2007 - 2013 : SDN Balarjosari 1
3. 2013 - 2016 : SMPN 11 Malang
4. 2016 - 2019 : SMAN 1 Lawang
5. 2019 - 2023 : UIN Malang